



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN MELALUI
PENGOLAHAN TERIPANG LAUT DI DUSUN
ASEMANIS DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alifatul Qomariyah

B92216100

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifatul Qomariyah
NIM : B92216100
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi :Pemberdayaan ekonomi Nelayan
melalui pengolahan Teripng laut di
dusun Asemanis desa Ngawen
kecamatan Sidayu kabupaten Gresik

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai bahan referensi.

Surabaya, 24 Juli 2020
Saya yang menyatakan



Alifatul Qomariyah
NIM: B92216100

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alifatul Qomariyah
NIM : B92216100
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Melalui
Pengolahan Teripang Laut Di Dusun Asemanis Desa
Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,..Juli 2020



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP. 196703251994032002

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PENGOLAHAN
TERIPANG LAUT DI DUSUN ASEMANIS DESA NGAWEN KECAMATAN
SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Alifatul Qomariyah

B92216100

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana

Strata Satu

Pada tanggal 24 Juli 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Riesdyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. H. Abd Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV

Drs. H. Abd Mujib Adnan, M. Ag
NIP. 195902017989031001



Surabaya, Juli 2020

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alifatul Qomariyah
NIM : B92216100
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI
E-mail address : alifatulqomariah643@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PENGOLAHAN TERIPANG LAUT DI DUSUN ASEMANIS DESA NGAWEN KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2020

Penulis

Alifatul Qomariyah

ABSTRAK

Alifatul Qomariyah, B02216100, (2020), Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Melalui Pengolahan Teripang Laut Di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

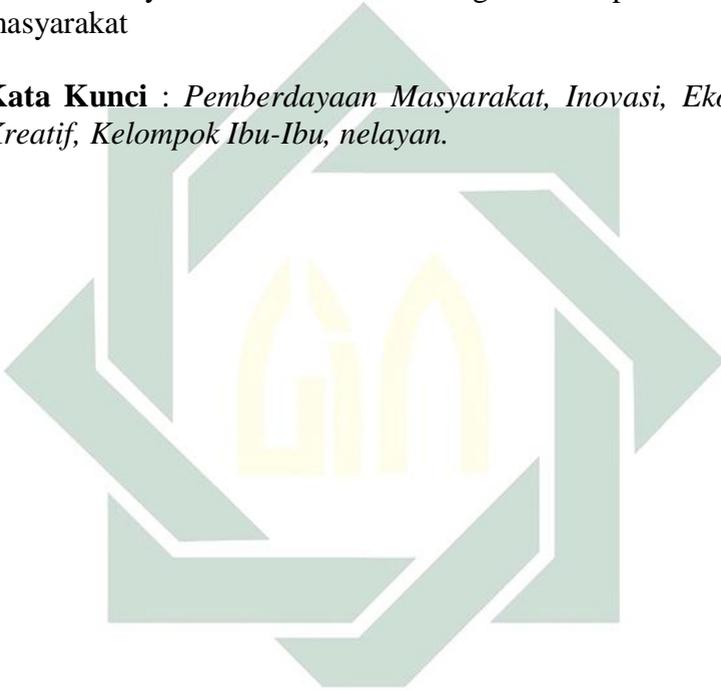
Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Dusun Asemanis, yang memiliki aset lokal berupa teripang untuk diinovasi menjadi kerupuk teripang. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan teripang ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, sehingga aset yang ada didesa dapat dimanfaatkan. Dalam penelitian ini berfokus pada yang pertama, yaitu membuat suatu kelompok ibu-ibu kreatif dan inovatif. Kedua, membangun kepercayaan ibu-ibu untuk mengembangkan aset yang ada di desa maupun yang dimiliki. Ketiga, mobiltasi aset atau potensi sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Asemanis.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan *ABCD (Ased Based Community Development)* pendekatan yang berbasis aset memiliki lima tahapan yaitu 5-D diantaranya yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari lima tahapan tersebut peneliti menagajak masyarakat untuk lebih mengenali aset atau potensi yang ada didesa maupun ada didalam diri mereka, dengan menceritakan pengalaman sukses atau cerita sukses dimasa lalu. kemudian peneliti mengajak masyarakat untuk berharap atau memimpikan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarakat Sariwani yang diharapkan oleh penliti dan masyarakat adalah sebuah perubahan bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Aksi yang telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu kreatif dan masyarakat Asemanis dalam inovasi pengelolaan teripang

sebagai kerupuk teripang telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi, selain itu dapat memanfaatkan dan mengelola hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dalam meningkatkan usaha masyarakat. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, Ekonomi Kreatif, Kelompok Ibu-Ibu, nelayan.*



ABSTRACT

Alifatul Qomariyah, B02216100, (2020), Economic Empowerment of Fishermen Through Sea Cucumber Processing in Asemanis Hamlet, Ngawen Village, Sidoarjo District, Gresik Regency.

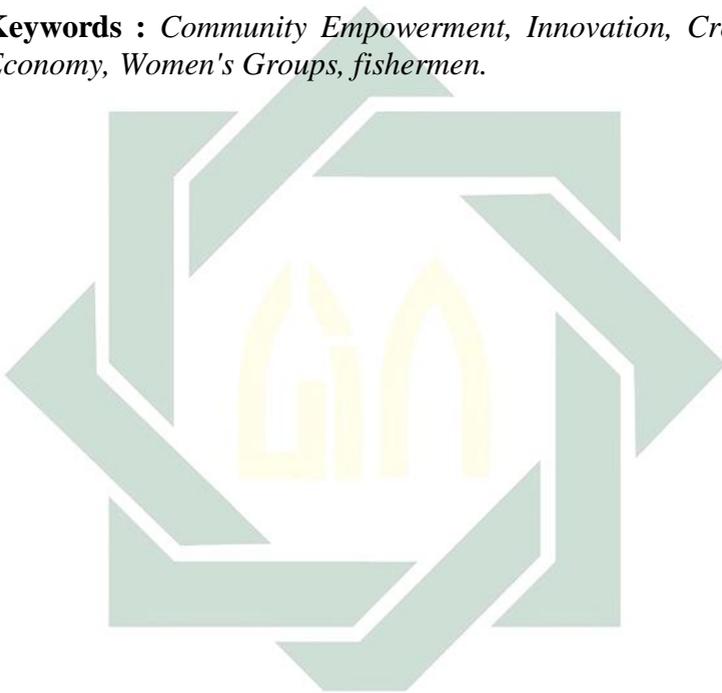
This study discusses the empowerment of the Asemanis Hamlet community, which has local assets in the form of sea cucumbers to be innovated into sea cucumber crackers. Community empowerment through this sea cucumber management innovation aims to increase the income and independence of the community, so that the assets in the village can be utilized. This research focuses on the first, which is to create a group of creative and innovative mothers. Second, building the trust of mothers to develop assets in the village as well as those owned. Third, the mobilization of assets or potential so that later it can improve the economy of the Asemanis community.

In this assistance, using the ABCD (Asset Based Community Development) approach, the asset-based approach has five stages, namely 5-D including: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. From these five stages the researcher invites the community to better recognize the assets or potentials that exist in the village or within themselves, by telling the experiences of success or success stories in the past. Then the researcher invites the public to hope or dream about what they want to achieve in the future. After discovering the potential and strengthening of Sariwani people's assets that are expected by researchers and the community is a change aimed at increasing people's income.

The actions that have been carried out by creative mothers and the Asemanis community in the management of sea cucumbers as sea cucumber crackers have brought maximum

results to strengthen the economy, in addition to being able to utilize and manage marine products into products that have high selling value in increasing community businesses. Then in this empowerment is able to make social changes in the community in improving the community's economy.

Keywords : *Community Empowerment, Innovation, Creative Economy, Women's Groups, fishermen.*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
F. Analisis Strategi Program	8
G. Ringkasan Narasi Program	9
H. Teknik Monitoring dan Evaluasi	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah dan kewajiban dakwah	16
2. Tujuan Dakwah	19
3. Metode Dakwah	21
4. Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan ekonomi Masyarakat	22
B. Teori Pemberdayaan	24
1. Definisi Pemberdayaan	24
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	25
3. Peranan Pemberdayaan	28

4. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat	29
C. Teori Ekonomi Kreatif	30
D. Penelitian Terdahulu	33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan	37
B. Subyek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	42
E. Teknik Validasi Data	43
F. Jadwal Penelitian	44

BAB IV: PROFIL DUSUN ASEMMANIS

A. Keadaan Geografis	45
B. Keadaan Demografis	46
C. Keadaan Pendidikan	47
D. Kondisi Ekonomi	48
E. Kondisi Kesehatan	50
F. Budaya dan Keagamaan	51
G. Profil Komunitas Dampungan	53

BAB V: TEMUAN ASET DI ASEMMANIS

A. Pentagonal Aset	55
1. Aset Alam	55
2. Aset Fisik	58
3. Aset Sosial	60
B. Memimpikan Masa Depan	62
C. Cerita Sukses	63

BAB VI: PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal (Inkulturasi)	65
B. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	68
1. <i>Discovery</i> (Menemukan Aset)	69
2. <i>Dream</i> (Memimpikan Masa Depan)	74
3. <i>Design</i> (Perencanaan Aksi)	79

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi	82
B. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan (<i>Desnity</i>)	89

C. Implementasi Aksi	91
D. Aset yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan.....	93
BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN	
A. Analisis Hasil Pendampingan.....	96
1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat	96
2. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>).....	100
3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal dengan pemberdayaan ekonomi.....	103
B. Refleksi Hasil Pendampingan.....	105
1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis	105
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis.....	106
3. Refleksi Dakwah Islam Pemberdayaan Ekonomi....	107
BAB IX: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran dan Rekomendasi	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga	3
Diagram 1.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....	4
Diagram 4.1 jenis pekerjaan masyarakat Asemanis.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program.....	8
Tabel 1.2 Narasi Program	9
Tabel 2.1 penelitian terdahulu	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Batas Dusun Asemanis	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	48
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan.	52
Tabel 5.1 Fasilitas Umum	59
Tabel 6.1 Hasil Pemetaan Kisah Sukses Ibu-Ibu	72
Tabel 6.2 Transek Wilayah	73
Tabel 6.3 Hasil Merangkai Harapan	78
Tabel 6.4 Strategi Menuju Mimpi	81
Tabel 7.1 Daftar Hadir Pelatihan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta dusun Asemanis	46
Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu	52
Gambar 4.3 Masjid Nurul Tauhid	53
Gambar 5.1 Teripang	57
Gambar 5.2 Pohon Jambu	57
Gambar 5.3 Pohon Pepaya	58
Gambar 5.4 Pohon Pisang	59
Gambar 5.5 Jalan Menuju Dusun	60
Gambar 5.7 Tiang Lampu	60
Gambar 5.8 Gapura Dusun Asemanis.....	61
Gambar 6.1 Inkulturasi dengan Perangkat Desa	68
Gambar 6.2 Pendekatan Dengan Warga	69
Gambar 6.3 Proses FGD Bersama Istri Nelayan	71
Gambar 7.1 Uji Coba Pembuatan Krupuk Teripang	85
Gambar 7.2 Aksi Produksi Krupuk Teripang.....	89
Gambar 7.3 Brand Kemasan Produk	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah, baik berupa hasil pertanian maupun hasil laut yang sangat beranekaragam, baik berupa ikan maupun kerang serta yang lainnya, berdasarkan analisis tersebut sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja sebagai nelayan.

Kemiskinan selalu menjadi masalah di Indonesia yang seringkali menjadi persoalan, pada Maret 2019, jumlah penduduk dengan pengeluaran perkapita setiap bulan dibawah garis kemiskinan mencapai 25,14 juta orang (9,41%), berkurang sebesar 0,41 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2018 yang sebesar 25,95 juta orang (9,82%)¹,

Hal tersebut tentunya menjadi motivasiter sendiri bagi masyarakat Indonesia untuk menurunkan lebih jauh lagi angka kemiskinan, mengurangi kemiskinan juga merupakan harapan dunia, seperti yang tertuang dalam poin-poin Millennial Development Goals atau yang sering disingkat menjadi MDGs. Pembangunan generasi milenial yang dirancang oleh Perserikatan bangsa-bangsa merupakan tujuan MDGs², Kemiskinan merupakan masalah yang harus diatasi bersama. Salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan adalah mengembangkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pendampingan masyarakat berbasis ekonomi untuk meningkatkan kekuatan ekonomi dapat menjadi salah satu solusi pada masalah kemiskinan.

¹<https://www.bps.go.id/tingkatkemiskinan> diakses pada 03 februari 2020

²Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 43

Adanya peningkatan ekonomi masyarakat sudah menjadi harapan bagi masyarakat Dusun Asemanis, Desa Ngawen, Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, pendapatan yang bisa dikatakan cukup rendah, membuat tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Asemanis ini juga rendah. Dari data yang telah didapatkan, dari 160 kepala keluarga yang ada, sebanyak 105 kepala keluarga masih tergolong kurang mampu atau berdasarkan presentase 47,2% dari sampel data, masyarakat memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR).³ Dusun Asemanis adalah satu Dusun yang terletak di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik Dusun Asemanis berdekatan dengan wilayah Desa-Desa tetangga.

Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Mojoasem, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mojoasem, di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kebon duwur, Jarak tempuh Dusun Asemanis dari Kecamatan adalah 2,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit, Sedangkan jarak tempuh ke kota kabupaten adalah 27 km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam. rata-rata memiliki curah hujan mencapai 2.400 mm, Suhu udara di Dusun Asemanis rata-rata 29 °c hingga 30 °c, dan suhu maksimum terjadi pada bulan Agustus dengan suhu 31 °c dan suhu minimum 28 °c terjadi pada bulan Januari, di Dusun Asemanis memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Juli dan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan November.⁴

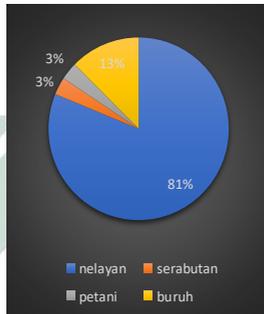
Di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini rata rata kepala keluarga bekerja sebagai Nelayan dan hasil tangkapannya ialah Teripang, bisa dilihat dari

³Sistem informasi Desa Ngawen 2018

⁴Sistem Informasi Desa Ngawen 2018

diagram di bawah ini jenis jenis pekerjaan kepala keluarga di Dusun Asemanis:

Diagram 1.1
Jenis-jenis pekerjaan kepala keluarga



Mayoritas warga Dusun Asemanis bekerja sebagai Nelayan itu karena bekerja sebagai Nelayan merupakan pilihan pekerjaan utama karena tidak sedari dulu pendapatan utama warga Dusun Asemanis adalah sebagai Nelayan Pekerjaan kepala keluarga di Dusun Asemanis 81% sebagai Nelayan 13% bekerja sebagai buruh seperti pekerja di pabrik dan, supir di pabrik dan lainnya, 3% bekerja serabutan 3%⁵.itulah yang menjadikan ciri khas dari Dusun Asemanis, Teripang sendiri tidak memiliki musim panen jadi setiap hari Nelayan bisa mencari Teripang, setiap harinya Nelayan mencari Teripang dan bisa menghasilkan Teripang sebanyak 30 sampai dengan 50kg per hari dan hasil tangkapannya tersebut langsung di jaul ke tengkulak dengan harga yang sangat murah yaitu 1.000.00 (seribu rupiah) per kilonya, dengan harga yang rendah tersebut Nelayan masih merasa kurang dengan kebutuhan hidup yang

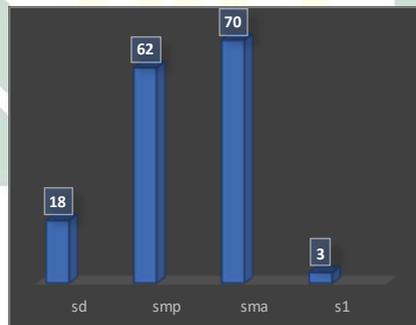
⁵Sistem informasi Desa Ngawen 2018

semakin hari semakin banyak dan kebutuhan pokok yang perlahan naik dan bahan bakar untuk melaut juga mahal.

Maka perlu diadakannya pendampingan di Dusun Asemanis Desa Ngawen kec. Sidayu kab. Gresik, pemberdayaan nelayan adalah usaha untuk meningkatkan perekonomian nelayan yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian Nelayan, rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan adalah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu SD, SMP, dan SMA bahkan ada yang tidak sampai tamat sekolah.

Bisa dilihat dari diagram di bawah ini data pendidikan terakhir kepala keluarga di Dusun Asemanis yaitu sebagai berikut:

Diagram 1.2
Tingkat pendidikan Kepala keluarga



Jika dilihat dari 160 kepala keluarga ada 18 kepala keluarga yang hanya tamat sekolah dasar saja, kemudian sejumlah 62 kepala keluarga lulusan SMP dan lulusan SMA menempati urutan yang paling tinggi pada pendidikan kepala

keluarga yaitu sejumlah 70 kepala keluarga, namun untuk lulusan S1 berjumlah 3 kepala keluarga⁶.

Akan tetapi pendidikan merupakan hal yang utama dan paling penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. karena Nelayan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Teripang merupakan hewan laut yang hidup di dasar laut yang bersembunyi di balik pasir laut dan di dalam terumbu karang yang memiliki sumber protein hewani, Teripang merupakan hewan laut yang berbentuk silindris, Teripang sendiri memiliki manfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit salah satunya yaitu bisa melawan sel kanker seperti kanker payudara karena Teripang mengandung itotoksik yang berguna untuk melawan kanker, Teripang juga mengandung banyak protein yang tinggi⁸.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya pemberdayaan Nelayan melalui pemberdayaan ekonomi Nelayan melalui pengolahan Teripang laut, di Indonesia kerupuk berbahan dasar Teripang masih jarang di temukan, Jadi sangat banyak peluang bagi masyarakat Dusun Asemanis untuk mengolah dan memasarkan kerupuk Teripang laut berbahan dasar Teripang laut tersebut, oleh karena itu perlu di adakannya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak positif dan melatih kreatifitas masyarakat agar bisa mengelolah Teripang laut, dengan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai olahan Teripang bagi para Nelayan, Kerupuk Teripang merupakan salah satu bentuk olahan produk setengah jadi yang diolah karena memiliki daya tahan yang lama saat disimpan yang kaya akan zat gizi. Oleh karena itu peneliti

⁶Sistem informasi Desa Ngawen 2018

⁷Sistem Informasi Desa Ngawen 2018

⁸<https://www.idntimes.com/health/fitness/viktor-yudha/manfaat-kesehatan-menakjubkan-mengonsumsi-teripang>

bermaksud untuk mendampingi Nelayan di Dusun Asemanis dalam mengolah Teripang menjadi salah satu olahan yang bernilai ekonomi tinggi menjadi salah satu alternatif menjadi kerupuk Teripang Sehingga pendapatan Nelayan di Dusun Asemanis dapat bertambah dan juga menjadikan Nelayan lebih kreatif dan juga memiliki pengetahuan serta pemahaman dalam mengolah Teripang.

Dengan harapan program pemberdayaan ini, Nelayan di Dusun Asemanis terlibat secara langsung dapat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan bersama melalui kesepakatan bersama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab menurunnya perekonomian Nelayan Teripang di Dusun Asemanis?
2. Bagaimana strategi untuk meningkatkan perekonomian Nelayan di Dusun Asemanis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam pemberdayaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya perekonomian Nelayan Teripang di Dusun Asemanis.
2. Untuk mengetahui strategi meningkatkan perekonomian Nelayan di Dusun Asemanis.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan beberapa aspek yang telah ditulis dibawah ini oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas paling akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan pengalaman tentang pemberdayaan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Teripang.
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan tambahan informasi tentang pemberdayaan ekonomi Nelayan melalui pengelolaan Teripang.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik ini memiliki potensi berupa Teripang sangat melimpah dan masih sedikit yang mengolahnya menjadi kerupuk itu di karenakan keterbatasan pengetahuan untuk mengolahnya, namun masyarakat di Dusun Asemanis tersebut hidup selalu rukun dan damai, potensi yang paling banyak di Dusun Asemanis ialah Teripang, karena Teripang merupakan hasil tangkapan utama para Nelayan di Dusun Asemanis, potensi tersebut dapat di olah dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Dusun Asemanis dalam meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Asemanis Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti, harapan peneliti masyarakat bisa mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan aset di Dusun Asemanis.

F. Analisis Strategi Program

Melihat dari potensi di Dusun Asemanis yang sudah jelas yaitu berupa Teripang dan aset sosial yaitu sebuah masyarakat yang hidup rukun sehingga menjadikan masyarakat Dusun Asemanis yang harmonis dan masih mempertahankan nilai kearifan lokalnya, maka dari itu di rumuskan strategi program dalam mengembangkan aset masyarakat di Dusun Asemanis Desa Asemanis Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Melimpahnya aset berupa Teripang	Memanfaatkan aset Teripang agar masyarakat lebih kreatif untuk meningkatkan perekonomian	Pengelolaan aset Teripang menjadi kerupuk yang bernilai jual tinggi
2.	Nelayan yang guyub dan rukun	Terbentuknya kelompok nelayan	Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan para Nelayan
3.	Pemerintah Desa yang mendukung sepenuhnya untuk membuat aksi inovasi	Terwujudnya aksi inovasi Teripang yang mempunyai nilai jual tinggi	Membuat program dalam pengolahan Teripang

Sumber : Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

Dari tabel strategi program di atas, memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan masyarakat di Dusun Asemanis, sehingga dengan adanya harapan tersebut masyarakat mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreativitas masyarakat Dusun Asemanis, dari potensi alam yang pertama yaitu Melimpahnya aset alam berupa Teripang, adanya harapan dari masyarakat berupa pemanfaatan aset Teripang agar perekonomian masyarakat meningkat maka dimunculkan strategi program yaitu :

- a. Pengolahan aset Teripang menjadi Kerupuk yang bernilai jual tinggi.
- b. Membuat kelompok masyarakat yang anggotanya para Nelayan.
- c. Membuat program dalam pengolahan Teripang.

G. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan masyarakat Nelayan bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai dan sesuai harapan dalam tujuan akhir program ini, berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Terciptanya pengembangan usaha melalui inovasi pengolahan Teripang
Tujuan	Terkelolanya potensi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian
Hasil	1. Memanfaatkan aset Teripang supaya masyarakat lebih produktif dan kreatif

	2. Terbentuknya kelompok Nelayan Teripang
Kegiatan	<p>1. Pendidikan Tentang Cara Pengelolaan Teripang (Turunan dari Kegiatan 1):</p> <p>1.1 FGD Perencanaan 1.2 FGD Kordinasi Narasumber 1.3 Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.4 Pelaksanaan Pendidikan Tentang Pengelolaan Teripang 1.5 FGD Monev hasil pelaksanaan</p> <p>2. Membuat Kelompok Masyarakat yang Beranggotakan Nelayan (Turunan dari Kegiatan 2):</p> <p>2.1 Mengumpulkan masyarakat nelayan 2.2 Pembentukan kelompok nelayan 2.3 Pendataan kelompok nelayan sebagai anggota 2.4 Menyusun struktur kelembagaan 2.5 Pengutan visi, misi dan kelembagaan yang sudah dibentuk 2.6 Pengesahan kelembagan terhadap pemerintahan Desa 2.7 FGD Monev hasil penyusunan kelompok.</p> <p>3. Pengelolaan Aset Teripang Menjadi Kerupuk Yang Bernilai Jual Tinggi (Turunan dari Kegiatan 3):</p> <p>3.1 Pengamatan Teripang bersama masyarakat 3.2 Analisa Teripang 3.3 FGD Skala prioritas 3.4 Perencanaan program pengelolaan teripang 3.5 Aksi pembuatan Krupuk Tripang 3.6 Pengemasan krupuk tripang 3.7 Pemasarandari hasil olaha</p>

Matrik narasi program tersebut menjelaskan beberapa kegiatan supaya tujuan tersebut tercapai, dari hasilnya yang pertama yaitu memanfaatkan aset Teripang agar masyarakat lebih produktif dan kreatif, ada 3 kegiatan masing masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub. Kegiatan pertama di strategi program yaitu pendidikan tentang cara mengolah Teripang.

Sedangkan sub kegiatannya adalah FGD, perencanaan pendidikan FGD, koordinasi dengan narasumber, persiapan alat dan bahan yang di gunakan dan pelaksanaan pendidikan tentang Teripang, FGD monitoring dan evaluasi dari hasil pendidikan pengolahan Teripang.

Kedua, pembentukan kelompok masyarakat yang beranggotakan Nelayan, sub kegiatan dari pembentukan kelompok Nelayan adalah mengumpulkan masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan, pembentukan kelompok Nelayan pendataan kelompok Nelayan sebagai anggota, menyusun struktur kelembagaan, penguatan visi dan misi, pengesahan kelembagaan kepada pemerintah Desa, FGD monitoring dan evaluasi.

Ketiga, pengolahan Teripang menjadi kerupuk yang memiliki nilai jual yang tinggi, sub dari kegiatan ketiga ini yaitu pengamatan Teripang bersama masyarakat, analisa Teripang, FGD skala prioritas, perencanaan program pengolahan Teripang aksi pembuatan kerupuk dari Teripang, pengemasan kerupuk Teripang, FGD monitoring dan evaluasi serta refleksi hasil pelaksanaan program.

Narasi program ini berguna bagi peneliti dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial bersama, selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan.

H. Teknik Monitoring Dan Evaluasi

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai alat untuk melihat sejauh mana program berjalan dan untuk menilai kekurangan dari pelaksanaan sebuah program supaya program selanjutnya lebih baik, monitoring merupakan sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan pada manajemen program dan para stake holder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program⁹, Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif mungkin terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan, Desain program, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, berkelanjutan, dan relevansi tujuannya.

Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan peneliti bersama masyarakat yakni sebagai berikut.¹⁰

1. Teknik atau Perangkat Fotografi

Cara sederhana untuk menilai perubahan di tingkat komunitas adalah melalui pengambilan gambar oleh anggota masyarakat sendiri tentang apa yang mereka anggap memiliki nilai perubahan penting, atau yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama, salah satu bentuk partisipatif adalah memberikan kamera kepada anggota komunitas dan mereka akan mengambil gambar dengan cara dan sudut pandang mereka sendiri.

2. Perubahan Paling Signifikan

⁹M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal 07

¹⁰Alishon Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady Internasional Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal 12-16

Perubahan paling signifikan adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Proses ini melibatkan anggota komunitas untuk mengumpulkan dan menginterpretasi secara bersama-sama cerita tentang perubahan yang terjadi, proses ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat ditebak (diprediksi), bisa saja perubahan yang muncul diluar dugaan dan perencanaan program.

Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan berkembang di tengah komunitas.

3. Ember Bocor (*Leaky Bucket*)

Perangkat ini lebih tepat digunakan untuk melakukan perbandingan kondisi ekonomi komunitas antara kondisi awal di jalan kanya program dan di akhir program, sehingga akan tampak perubahan diantara keduanya, analisisnya akan menggambarkan arus masuk dan arus keluar sumber daya perekonomian pada saat akhir program.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi dan kondisi masyarakat Dusun Asemanis dengan bertujuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan Teripang yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai teori dakwah yang meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah,

dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori pemberdayaan, teori ekonomi kreatif, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan serta metode dan tahapan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang diterapkan dalam penelitian pendampingan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan Teripang.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun serta komunitas seperti keadaan Geografis, keadaan Demografis, Komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaansosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal.

BAB V DINAMIKA PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pendampingan mulai dari inkulturasi, melakukan FGD, melakukan upaya menyadarkan potensi aset sampai dengan merencanakan program aksi yang di rencanakan bersama masyarakat Nelayan.

BAB VI AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan proses aksi dari proyeksi mimpi yang dibangun melalui rencana aksi menuju proses perubahan sosial masyarakat, kemudian upaya dalam melakukan advokasi pengembangan pasca aksi yang dilakukan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan Dusun Asemanis, selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari pra hingga pasca aksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

BAB VII HASIL DAN ANALISIS

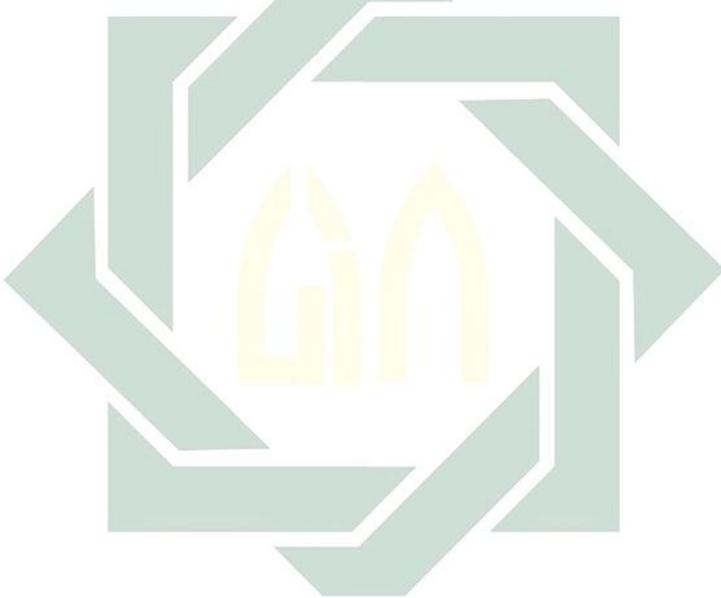
Bab ini menjelaskan hasil yang telai di capai dan melakukan analisis selama pendampingan pada Nelayan di Dusun Asemanis Dusun Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik.

BAB VIII REFLEKSI

Bab ini menjelaskan proses perjalanan selama pendampingan yang telah dilakukan di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik.

BAB IX PENUTUP

Bab ini peneliti menjelaskan proses pendampingan yang telah dilakukan bersama masyarakat dan memberikan saran serta rekomendasi untuk kedepannya agar lebih baik



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah dan kewajiban dakwah

Dakwah jika dilihat dari segi etimologi atau bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu دَعْوَةٌ يَدْعُوهُ دَعَى (da'a yad'u da'watan) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Sedangkan secara istilah, dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ فُوزٌ وَالْيَسْعَادَةُ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹¹

Artinya: “Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta memerintahkan pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan.¹²

Menurut Syekh Ali Mahfudz pengertian tersebut memiliki 3 unsur dakwah yaitu pertama, mengajak manusia dengan menyampaikan ajaran Islam, ataupun dengan cara lain. Kedua, isi ajakan tersebut adalah menyeru kepada

¹¹ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (libanon: Darul Ma'rifat, tt), Hal 17

¹² Ali Aziz, *ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

petunjuk dengan cara berbuat kebaikan dan mencegah melakukan hal yang mungkar. Ketiga, tujuan dari ajakan tersebut adalah untuk mencapai keridhaan dari Tuhan sehingga di dunia dan di akhirat mendapat kebahagiaan. Maka tugas berdakwah tidak hanya untuk utusan Allah SWT semata.

Tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* untuk menyampaikan dakwah.

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: *Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*" (QS: Ali Imron: 110)¹³

Dalam ayat ini terkandung dua hal yang pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar *ma'ruf nahi munkar*, apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk

¹³ Departemen Agama RI, Quran Dan Terjemahnya hal. 80

menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS:Yusuf : 108).¹⁴

Dalam ayat diatas, seorang mukmin mengikuti tuntunan Rasulullah atas dasar bashirah yaitu ilmu dan keyakinan. Ini artinya dakwah merupakan tuntutan iman, yang jika seorang mukmin meninggalkan kewajiban dakwah berarti ada masalah dengan keimanannya, Apakah dakwah hanya kewajiban para ulama dan muballigh saja? Jawabnya tentu tidak, karena dakwah adalah kewajiban atas setiap individu muslim dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Adapun para ulama dengan keilmuan yang dimiliki bertugas menyampaikan dan menjelaskan secara rinci tentang hukum-hukum dan permasalahan seputar agama.

Di dalam sebuah hadits Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wassallam* memerintahkan setiap muslim untuk

¹⁴ Departemen Agama RI, Quran Dan Terjemahannya Qs:Yusuf:108 hal. 284

menghilangkan kemungkaran sesuai dengan kemampuannya;

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ¹⁵ ۝

Artinya: “Barang siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim)

2. Tujuan dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Berikut akan diuraikan tentang tujuan dakwah :

- a. Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat.
- b. Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- c. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- d. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta segera penyelesaian dan pemecahan.

¹⁵ Imam an-Nawawi, *Arbain nawawiyah*, (mabani ilmi, 2006), 26

e. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.

Jadi inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah keridhaan Allah swt. dimana obyek dakwah tidak hanya terbatas kepada umat Islam saja, tetapi semua manusia bahkan untuk semua alam. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah amar ma`ruf nahyi munkar yang bertujuan untuk merubah dari sesuatu yang negatif kepada yang positif, dari yang statis kepada kedinamisan sebagai upaya merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah menurut syekh Ali Makhfudz mengajak manusia kepada jalan yang benar dan di ridhai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dalam artian sejahtera dunia yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, yakni tercukupinya ekonomi dengan membuat sebuah usaha, yaitu dengan adanya usaha seperti keterampilan pengolahan hasil laut seperti Teripang di masyarakat dusun Asemanis mampu mencukupi kebutuhan sehari harinya, namun ada tujuan khusus ialah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya
- b. Menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksankan ajaran islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari¹⁶

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 5152

3. Metode dakwah

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai metode, antara lain sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl:125)¹⁷

Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah sebagaimana terdapat QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

1) Metode *Bi Al-Hikmah*

Kata *“Hikmah”* dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah *“hukuman”* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Dalam konteks ushul fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan ilat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), 232.

2) Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idza hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3) Metode *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah (al-Hiwar)*. *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

4. Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Asemmanis untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara mengajak masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan aset dan keterampilan yang mereka miliki.

Dalam al-qur'an menjelaskan tentang berwirausaha dengan cara yang baik, seperti firman Allah dalam Qs. An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29)¹⁸

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk berdagang atau berwirausaha atas dasar suka sama suka. Kita dianjurkan untuk berwirausaha dengan alasan karena kita bisa mengasah kemampuan yang kita miliki dan berkarya sesuai keinginan kita dengan tujuan menciptakan kreatifitas serta inovasi-inovasi baru. Selain itu, dengan kemampuan dalam menciptakan kreatifitas baru, kita juga bisa mengambil peluang yang tersedia untuk menambah keuntungan.

Berbicara terkait dengan wirausaha, maka hal tersebut erat kaitannya dengan jual beli atau perdagangan. Dalam berwirausaha, seseorang harus mempunyai semangat dan etos kerja yang tinggi untuk terus berusaha menemukan inovasi-inovasi baru dan harus bisa mempertahankan usaha yang dijalankan agar usahanya tetap berkembang dan tidak mengalami kegagalan.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107.

B. Teori Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata “power” yang berarti kemampuan, kekuasaan atas tenaga, dengan demikian secara harfiah arti “pemberdayaan” ialah sebagai peningkatan kemampuan tenaga, kekuatan dan kekuasaan.¹⁹ pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan masyarakat lemah.

Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat di artikan sebagai proses terencana dan sistematis, yang guna mengembangkan daya dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri maupun kolektif sehingga mampu melakukan transformasi sosial.²⁰

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara, tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri, unik dalam konteks kemajemukan manusia merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta

¹⁹Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), Hal 51

²⁰Sri Najiyati, Agus Asmana, dan I Nyoman N Suryadiputra. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. (Bogor: Wetlands Internasional-IP, 2005), Hal 52

mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama²¹.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan ialah upaya yang dilakukan bersama-sama dengan serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah dalam masyarakat untuk mencapai tujuan kemandirian hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas, karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, dalam buku karya Agus Afandy Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat (*community development*)²²

Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

- a. Kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin

²¹ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri ", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.

²² Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 93

memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar, hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.

- b. Ekologi dan Sustainability. mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan, hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Iffe dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan²³.
- c. Keberagaman dan keterbukaan, prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman. Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal

²³ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),

ini membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan bukan tertutupan), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.

- d. Mementingkan sebuah Proses Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.
- e. Perubahan Organik Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.
- f. Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota

komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda, karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

- g. Konsensus/Kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus, pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
- h. Kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut²⁴

3. Peranan Pemberdayaan

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

²⁴Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 99

a. Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

b. Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat sebagai perantara individu dan masyarakat.

d. Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksud sebagai peran yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

e. Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial.²⁵

4. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat

²⁵Agus Afandy, dkk.,*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),184

penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah :

a. Visioning

Visioning adalah arah perubahan masyarakat setelah masyarakat mengetahui masalah sosial yang dihadapi.

b. Melakukan analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.

c. Merumuskan strategi alternative pemecahan masalah

Alternative pemecahan masalah harus memiliki akar analisis yang jelas Alternative pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.

d. Rencana aksi

Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.²⁶

C. Teori Ekonomi Kreatif

Definisi ekonomi kreatif pada awalnya diurus-utamakan oleh seorang penulis bernama John Howkins dengan karyanya yang berjudul *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*. Menurut Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa hasil pemikiran asli yang hak patennya dapat disahkan dan mendapat perlindungan oleh badan hukum yakni HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang

²⁶Agus Afandy, dkk.,*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),124

menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang.

Secara lebih jelasnya ekonomi kreatif dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang komoditi pertanian dan sejenisnya. Seperti yang akan dilakukan oleh masyarakat di Dusun Asemanis ini, mereka memanfaatkan potensi berupa Teripang untuk diolah menjadi suatu produk olahan yang berbeda dimana bernilai jual (ekonomis) yang diharapkan dapat menambah perekonomian keluarga. Pentingnya Indonesia untuk meningkatkan dan membuka lahan pekerjaan dan menciptakan wirausahawan. Oleh karenanya diperlukan kreativitas seseorang untuk memberikan energi semangat dalam berkompetisi di bidang perekonomian. Karena peluang tercipta sebab adanya kreativitas. Praktik bisnis sejak dulu sampai sekarang membuktikan hal tersebut.

Penerapan ekonomi kreatif kepada seluruh lapisan masyarakat diharapkan menjadi tombak dalam pengupayaan kemandirian ekonomi. Yang mana merupakan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari rantai kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan keikutsertaan yang aktif dan kreatif.

Menurut Samuel Paul yang dikutip oleh Basith meyakini bahwa partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai: *“Participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction an execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits”* (partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah

dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek.²⁷

Indikator Ekonomi Kreatif yang mengutip dari Hudaya yang menuturkan bahwa karakteristik yang mendominasi era kreativitas dalam bidang ekonomi antara lain:

- a. Munculnya semangat berkolaborasi.
- b. Pemikiran yang lahir yakni kreatifitas sebagai aset utama.
- c. Terbentuknya wadah-wadah komunitas kreatif.
- d. Lahirnya organisasi atau koperasi.
- e. Jatuhnya sekat pasar lokal.
- f. Produk-produk yang lebih personal dan berbasis nilai.
- g. Perubahan yang cepat.

²⁷ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 27-28

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar penyusunan penelitian dan berguna untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani Bayam di Kecamatan Soreang kota pare	Analisis usaha dan strategi pengembangan ternak Ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu	Kesejahteraan sosial Nelayan tradisional di Desa Pandangan wetan,Kecamatan Kragan,kabupaten Rembang Jawa Tengah	Pemberdayaan ekonomi nelayan melalui pengolahan teripang laut di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik.
Peneliti	Inda purnama	Suf ajjah	Ahmad Syakir	Alifatul Qomariyah
Fokus Tema	Menganalisis faktor faktor yang berpengaruh	Mengetahui kelayakan,sensitivitas,dan posisi	Mengetahui kemiskinan yang membelenggu	Peningkatan ekonomi masyarakat Nelayan Teripang di Dusun

	terhadap produktivitas dan pendapatan petani Bayam di Kecamatan Soreang di kota parepare	strategi usaha ternak Ayam ras petelur	Nelayan tradisional,pergulakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,tersendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan,dan terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.	Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik
Metode	Analisis deskriptif kualitatif	Analisis kuantitatif	Analisis deskriptif kualitatif	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Strategi	Mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu tingkat pendidikan,umur petani,pengalama	Mengetahui bagaimana kelayakan usaha,sensitifitas kelayakan usaha,sensitifitas usaha,dan posisi	Mengetahui masalah masalah kesejahteraan di bidang kemiskinan yang di hadapi nelayan tradisional Pandangan wetan dan	Mengetahui kondisi perekonomian Nelayan Teripang,tingkat pendidikan,usia, dan pendapatan,mengajak masyarakat Nelayan

	n bertani, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, volume benih dan volume NPK.	usaha sehingga usaha ternak dapat berlanjut dan bertahan di masa yang akan datang, baik usaha skala besar, skala menengah maupun skala kecil.	mengetahui bagaimana Nelayan tradisional bertahan dan memenuhi kebutuhan keluarga.	Teripang untuk mengolah hasil tangkapan agar bernilai jual lebih tinggi.
Hasil capaian	Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menentukan pengambilan kebijakan di sektor pertanian agar meningkatkan produktivitas yang merangsang	Menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan pengembangan ternak Ayam ras petelur.	Mengetahui kondisi keterpurukan ekonomi Nelayan tradisional di Desa pandangan wetan memang terjadi yang di sebabkan beberapa faktor seperti pola kehidupan Nelayan yang konsumtif dan boros, hasil tangkapan yang tidak menentu	Masyarakat Nelayan mampu mengolah Teripang agar bernilai jual lebih tinggi.

	untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat sulawesi selatan dan kesejahteraan petani .		dan penghasilan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.	
--	---	--	---	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan, pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan nyasecara mandiri dan maksimal.

Prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan Positif, berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi, aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau segala sesuatu yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.²⁸

Asset Based Community Development atau (ABCD) menurut R.M.Brown ialah: Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses bila Anda percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban maka motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” dan bukan “akar penyebab masalah.”²⁹

²⁸Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal. 308

²⁹Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.59

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. Menemukan (*discovery*)

Ialah proses medalam tentang hal-hal positif, hal terbaik yang pernah dicapai dari pengalaman keberhasilan yang pernah dicapai dimasa lalu,proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif, Pada tahap ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan,tantangan bagi fasilitator ialah mengembangkan pertanyaan yang inklusif dan mendorong peserta untuk mampu menceritakan pengalaman dan peran mereka dalam meraih kesuksesan.

2. Mimpi (*Dream*)

Yaitu Memimpikan masa depan adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan,tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu,pada tahap ini di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka,tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan.

3. Merancang (*Design*)

Yaitu Proses di mana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. Menentukan (*Define*)

Yaitu dimana komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator indicator

5. Memastikan (*Destiny*)

Yaitu tahap dimana setiap individu dalam organisasi mngimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahan design, tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinue menjalankan perubahan dan memantau perkembangannya dan mengembangkan dialog pembelajaran dan inovasi baru.

B. Subjek Penelitian

Masyarakat Dusun Asemanis yang terlibat dalam pendampingan dari proses awal hingga akhir penelitian, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Asemanis, masyarakat menjadi subjek penelitian karena merupakan kelompok yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam pemanfaatan serta pengolahan Teripang biasanya mereka hanya menjual secara mentah dengan nilai jual rendah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan asset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community (ABCD)*, antara lain:³⁰

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan untuk memperluas pengetahuan lokal, *community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.³¹

3. Transect

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan, penelusuran wilayah yang dilakukan dengan komunitas.³²

³⁰Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II, TT, 47

³¹Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014,53

³²Ibid

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan kondisi yang sama
- b. Adanya relasi sosial,
- c. Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan

5. Pemetaan Aset Individu

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain FGD. Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain :

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b. Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c. Membantu masyarakat mengidentifikasi bakat mereka

6. Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar untuk mengenali, mengembangkand an memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisis dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan.

7. Skala Prioritas

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah

berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan, skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan aset untuk mengembangkan dengan cara inovasi Teripang menjadi kerupuk untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Asemanis.

D. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek, dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok Nelayan untuk mengetahui aset serta potensi yang ada Dusun Asemanis satu teknik dalam pendampingan ABCD yang digunakan untuk analisis lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang ada di masyarakat Dusun Asemanis. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki, tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi yang ada di Dusun Asemanis.

2. Skala Propritis

Ini peneliti bersama kelompok Nelayan melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga

dapat direalisasikan, mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan Nelayan menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan, yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

E. Teknik Validasi Data

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain, data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi, bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok Nelayan yang bertempat tinggal di Dusun Asemanis, informasi yang dicari meliputi bagaimana proses kelompok Nelayan dalam mengolah Teripang, Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam ABCD terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No.	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan															
		Bulan Ke 1				BulanKe 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penentuan tema dan lokasi Penelitian	■	■														
2.	Penyusunan matriks skripsi			■	■	■											
3.	Penyusunan proposal skripsi							■									
4.	Seminar proposal skripsi							■	■								
5.	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi									■							
6.	Pengurusan perizinan Penelitian											■					
7.	Penelitian													■	■		
8.	Pengumpulan data															■	
9.	Analisis data																■
10.	Penyelesaian																■

BAB IV PROFIL DUSUN ASEMMANIS

A. Keadaan Geografis

Dusun Asemanis merupakan Dusun yang terletak di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, Dusun Asemanis berada di sebelah timurnya Desa Randuboto dan kalau dari sebelah baratnya Desa Mojoasem , jalan-jalan setapak yang sempit dengan rumah yang saling berdampingan secara langsung, Dusun Asemanis mayoritas mereka para masyarakatnya bekerja sebagai Nelayan. Dusun Asemanis terdiri dari 3 rt yaitu rt 1 rt 2 dan rt 3 yang masing masing rt rata rata berisi 30 sampai 35 rumah. Secara geografis Dusun Asemanis terletak di Kelurahan Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Batas selatan Dusun Asemanis yaitu Dusun kebonduwur dan sebelah timur adalah Desa tajungsari, Dusun Asemanis terletak di Kelurahan Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dengan panjang kurang leboh 1500 meter dan lebar kurang lebih 2000 meter. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu dengan jarak yang ditepuh sekitar 3000 meter dari pusat kota Gresik.

Gambar 4.1
Peta dusun Asemanis



Dapat dilihat dari gambar peta diatas bahwa dusun Asemanis merupakan dusun yang paling kecil di desa Ngawen Kecamatan Sidiayu Kabupaten Gresik, Dusun Asemanis dikelilingi dari beberapa wilayah untuk sebelah utara berbatasan dengan Desa Tajungsari dan disebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kebonduwur disebelah barat bersebelahan dengan desa Mojoasem serta disebelah di sebelah Timur berbatasan dengan desa Randuboto.

Tabel 4.1
Batas-batas Dusun Asemanis

No.	Arah	Letak
1	Utara	Desa Tajungsari
2.	Selatan	Dusun Kebonduwur
3.	Barat	Desa Mojoasem
4.	Timur	Desa Randuboto

Sumber: profil Desa Ngawen 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui batas batas Desa dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Tajungsari dan dari sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kebonduwur di sebelah barat Desa Mojoasem disebelah timur Desa Randuboto.

B. Keadaan Demografis

Dusun Asemanis merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Ngawen Kecamatan Sidiayu, Dusun Asemanis ini terletak tidak jauh dari aliran sungai bengawan Solo. Di Dusun Asemanis terdapat 1 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT), yang terdiri kurang lebih sekitar 140 KK

dengan jumlah penduduk sekitar 560 jiwa yang terdiri dari 320 penduduk perempuan dan 240 laki-laki³³.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Dusun Asemanis berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk
Laki laki	240 jiwa
Perempuan	320 jiwa

Sumber: profil Desa Ngawen 2018

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya masyarakat yang berada di Dusun Asemanis mayoritas adalah perempuan yakni berjumlah 320 jiwa dan laki laki berjumlah 240 jiwa.

C. Keadaan Pendidikan Penduduk

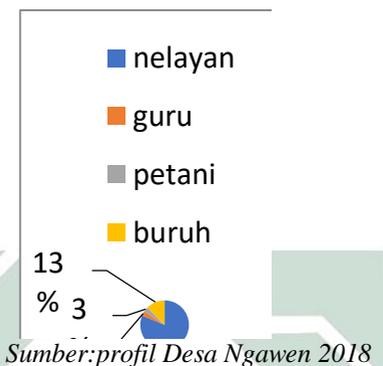
Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengukur kesejahteraan di suatu tempat, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka suatu daerah dapat dikatakan sejahtera. Ketika pendidikan formal ataupun informal dapat berjalan dengan baik maka generasi mudanya dapat mengembangkan kemampuannya serta pengetahuannya, namun di Dusun Asemanis sendiri pendidikannya bisa dibilang kurang baik, karena masyarakat di Dusun Asemanis masih belum mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun di Dusun Asemanis sudah memiliki fasilitas seperti sekolah untuk anak-anak. Tingkat Pendidikan masyarakat di Dusun Asemanis ini bisa di bilang kurang baik, meskipun di Dusun Asemanis sendiri sudah memiliki gedung sekolah yakni untuk gedung TK/PAUD,SD/MI.

³³Profil Desa Ngawen 2018

D. Keadaan Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomi dapat menjadi sebuah pandangan atau kita dapat melihat nantinya suatu keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau-pun tidak, dikategorikan sangat mampu, mampu atau bahkan kurang mampu. Dari bidang ekonomi juga kita dapat mengukur kesejahteraan suatu keluarga, suatu keluarga dapat dikatakan sangat sejahtera, cukup sejahtera atau bahkan kurang sejahtera, itu kita dapat menentukan dengan melihat berapa banyak pengeluaran dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut, sedangkan mayoritas penduduk Dusun Asemanis bekerja sebagai Nelayan. Oleh karena itu pendapatan para nelayan tersebut tidak bisa dihitung bulanan karena dengan pekerjaan tersebut masyarakat mendapat uang 50.000 dalam sehari. Sebagai salah satu indikator yang dapat dilihat yakni jika pengeluaran yang digunakan untuk pendidikan lebih banyak dari pada untuk kebutuhan belanja pangan maka dapat dikatakan keluarga tersebut berkategori mampu dan sejahtera namun, sebaliknya jika uang pendapatan lebih banyak dikeluarkan untuk belanja pangan atau cenderung sedikit dari pada belanja pendidikan maka keluarga tersebut dikategorikan cukup atau kurang mampu dan kurang sejahtera. Akan tetapi hal ini tidak mutlak karena ada yang pendapatannya tinggi, belanja pangan lebih besar tetapi dalam keluarga tersebut sudah tidak lagi orang yang sekolah atau tidak sekolah untuk pengeluaran pendidikan tetap ia dikategorikan sebagai keluarga yang mampu dan sejahtera. Berikut jenis pekerjaan masyarakat Dusun Asemanis:

Diagram 4.1
Jenis pekerjaan masyarakat Dusun Asemanis



Mayoritas warga dusun asemanis memilih bekerja sebagai nelayan itu karena bekerja sebagai nelayan merupakan pilihan pekerjaan utama karena tidak sedari dulu pendapatan utama warga dusun asemanis adalah sebagai nelayan Pekerjaan kepala keluarga di dusun asemanis 81% sebagai Nelayan 13% bekerja sebagai buruh seperti pekerja di pabrik dan, supir di pabrik dan lainnya, 3% bekerja sebagai pengajar di madrasah (guru), 3% bekerja sebagai petani tambak yang penghasilannya tidak tentu karena sekali panen 6 bulan sekali dan kebanyakan ruginya karena ikannya terkadang mati atau ikannya tidak bisa tumbuh dengan sempurna,oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan sehari hari warga dusun asemanis memilih pekerjaan utama yaitu sebagai nelayan,meskipun Penghasilannya tidak tentu tetapi setiap harinya pasti mendapatkan penghasilan dan terkadang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari karena terkadang Cuma mendapatkan uang yang sangat sedikit dan kebutuhan sehari hari yang sudah pasti tersebut semakin hari semakin mahal.

Oleh karena itu para ibu rumah tangga berinisiatif untuk mencari pekerjaan sampingan yaitu dengan menjadi buruh mengupas kerang di juragan juragan,meskipun suaminya

sendiri pekerjaannya sebagai nelayan dan hasil tangkapannya berupa kerang dan kerangnya juga perlu di olah untuk di pisahkan dari cangkangnya,sejumlah ibu ibu setelah mengolah hasil tangkapannya akan menjadi buruh mengupas kerang di juragan yang bertujuan untuk membantu peekonomian keluarga.

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah suatu kondisi dimana sejahteranya keadaan badan, jiwa,dan sosial (lingkungan) pada diri manusia, yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan dalam diri manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, berbagai bentuk/prinsip penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan seperti pemeriksaan, pengobatan, serta perawatan (termasuk kehamilan dan persalinan) adalah hal fundamental dan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dielakkan lagi. Berdasarkan data terakhir yang berhasil dihimpun, 80 persen masyarakat di Indonesia tidak mampu mendapat akses dan jaminan kesehatan dari lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang pemeliharaan kesehatan manusia, seperti Askes, Jamsostek, BPJS, dan KIS. Kesehatan merupakan salah satu masalah yang harus sangat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Di Dusun Asemanis memiliki program atau kegiatan bulanan untuk bayi dan anak usia dini yakni program posyandu, program ini dilakukan untuk mengetahui kesehatan bayi dan anak usia dini. Sedangkan untuk letak rumah sakit dari Dusun Asemanis bisa dibilang cukup dekat Sehingga, apabila ada masyarakat yang sakit dan harus dirawat inap mereka bisa langsung membawanya ke klinik tersebut. sedangkan, untuk para bayi dan anak usia dini setiap bulannya akan diadakan posyandu untuk mengecek kesehatan serta menimbang berat badan bayi

dan anak usia dini. Kegiatan Posyandu sendiri dilakukan setiap satu bulan sekali kegiatan ini posyandu yang ada di Dusun Asemanis.

Gambar 4.2
Kegiatan Posyandu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 4.4
Sarana Kesehatan

No.	Sarana prasarana	Jumlah
1.	MCK umum	1
2.	Posyandu	1
3.	Total	2

Sumber: transect yang dilakukan peneliti

F. Budaya Dan Keagamaan

Dusun Asemanis merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Ngawen Kecamatan Sidayu dimana masyarakatnya sangat melestarikan budaya nenek moyang dahulu. Masyarakatnya berkeyakinan bahwasanya segala tradisi memiliki kekuatan/keyakinan tersendiri, baik itu dari segi

manusiawi ataupun dari segi yang lain. Seperti halnya tradisi nyadran yang dulunya sering dilakukan masyarakat namun, saat ini tradisi nyadran sudah mulai punah,.

Di Dusun Asemanis sendiri terdapat satu makam keramat, yang dikenal sebagai makam Nyai Ayu, dimana masyarakat Dusun Asemanis meyakini bahwasanya kalau ada perempuan cantik yang masuk ke Dusun Asemanis tidak lama akan merasa sakit-sakitan kemudian meninggal, maka dari itu untuk mewaspadaikan hal tersebut biasanya setiap satu tahun sekali masyarakat Dusun Asemanis mengadakan selamatan dimakan mbah nyai Ayu.

Berdasarkan data dari pihak Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, bahwa masyarakat Dusun Asemanis mayoritas semuanya beragama Islam, dari data profil Desa diterangkan bahwa dapat dikatakan di Desa Ngawen 99% adalah beragama Islam, Keadaan demikian ini dapat dibuktikan dengan adanya 1 Masjid yang berada di wilayah Dusun Asemanis. masjid tersebut digunakan sebagai tempat ibadah sholat jama'ah.

Gambar 4.3
Masjid Nurul Tauhid



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Masjid Nurut tauhid kondisinya masih dalam tahap renovasi, karena kondisi masjidnya sudah tua jadi harus di renovasi untuk biayanya setiap rumah di kenakan 1.000.000 (satu juta rupiah) dan bisa di cicil.

Jamiyyah yasin tahlil ibu-ibu di Dusun Asemanis terlihat guyub dan rukun. Hal ini tercermin dengan kerukunan dalam kesatuan untuk bahu-membahu dalam mempersiapkan dan memeriahkan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di Masjid Nuru tauhid Iuran sebesar Rp 5.000,00 tersebut selalu disisakan sebanyak Rp 100.000,00 untuk kas, yangmana digunakan untuk kepentingan bersama. Selain itu dana disisihkan juga untuk amal sumbangan dalam pembangunan masjid Nurut tauhid.

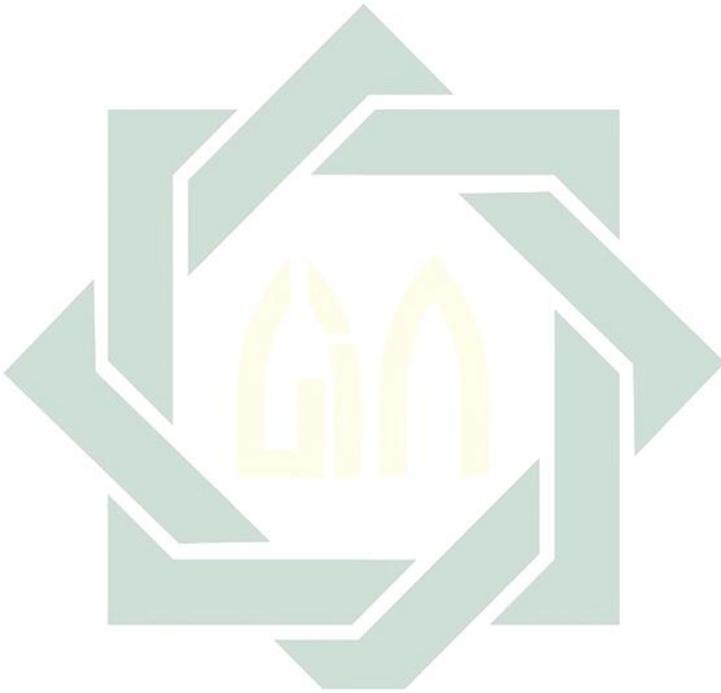
G. Profil Komunitas Dampungan

Dusun Asemanis selain kaya akan potensi alam juga kaya akan potensi sosialnya, kerukunan warga menjadi ciri khas masyarakat peDesaan. Begitu juga yang nampak di Dusun Asemanis, masyarakat guyub hidup rukun berdampingan saling bantu membantu satu sama lain, Peristiwa semacam ini dapat dibuktikan ketika salah satu warga sedang punya hajat, maka warga lain langsung inisiatif membantu tanpa disuruh. Kehangatan terpancar dari sorot mata mereka. Rata-rata masyarakat Dusun Asemanis bekerja sebagai Nelayan. Sehingga sehari-hari tiap pagi gulita mereka sudah bersiap-siap untuk pergi ke laut. Tetapi ada juga kepala rumah tangga yang bekerja di pabrik dan ada sebagian yang berdagang.

Oleh karena itu peneliti sekaligus sebagai pendamping (fasilitator) mencoba mengorganisir bapak bapak yang dibantu istrinya untuk mengolah hasil tangkapannya (Teripang) untuk diolah menjadi olahan yang bernilai jual tinggi.

Memang banyak hasil tangkapan Teripang, hampir di setiap nelayan hasil tangkapannya Teripang namun, masyarakat belum sadar akan potensi aset yang dimilikinya hingga

Teripang dijual mentah dengan harga yang sangat renda, namun terdapat beberapa Nelayan yang mencoba mengolah Teripang menjadi kerupuk yang menciptakan rasa yang gurih serta tidak amis, maka melihat potensi yang ada dan melimpah di Dusun Asemanis akan menjadi kekuatan dalam proses perubahan sosial.



BAB V

TEMUAN ASET DI DUSUN ASEMANIS

A. Pentagonal Aset

Agar suatu komunitas dapat menggali potensi dari dalam diri mereka serta yang berada di sekelilingnya maka diperlukan sebuah pengamatan dan juga penelusuran aset di wilayah mereka maupun dari dalam diri mereka sendiri tujuan dari dilakukannya sebuah proses pengamatan dan penelusuran aset tersebut adalah agar komunitas dapat memaksimalkan penggunaannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan oleh komunitas itu sendiri, beberapa teknik PRA diterapkan dalam proses menemukan aset masyarakat di Dusun Asemanis, diantaranya banyak menggunakan sebagai alat untuk menemukan dan memobilisasi aset. Berikut adalah beberapa temuan aset yang terdapat di Dusun Asemanis:

1. Aset Alam

Jelas dari kata aset alam yakni semua potensi yang berasal dari alam, karena alam menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan, untuk itu sudah sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya, aset alam yang ada di Dusun Asemanis cukup melimpah, baik dari kolam ikan (tambak), hingga pemukimannya, seperti di tambak (kolam ikan) yang isi dengan udang namun dengan kondisi tanah yang kurang bagus menjadikan hasil panennya kurang bagus, dan aset berupa Teripang yang sangat melimpah Teripang tersebut merupakan hasil tangkapan Nelayan.

Gambar 5.1
Teripang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar Teripang, Teripang sendiri merupakan hasil tangkapan utama Nelayan di Dusun Asemanis dan hasil tangkapannya melimpah. lahan pekarangan yang ada di Dusun Asemanis juga bisa dimanfaatkan untuk ditanami berbagai jenis pepohonan namun tidak semua tumbuhan bisa tumbuh subur di dusun Asemanis hal tersebut dikarenakan dusun Asemanis memiliki dataran yang rendah serta kondisi tanah yang kurang subur serta Airnya yang payau.

Kemudian lahan pekarangan yang ditanami pepohonan seperti pohon jambu, pohon pepaya pohon pisang dll juga tumbuh kurang subur.

Gambar 5.2
Pohon Jambu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pohon jambu bisa tumbuh di dusun Asemanis dikarenakan pohon jambu merupakan tumbuhan yang bisa tumbuh dimanapun dan tidak butuh perawatan khusus, namun hasil buahnya juga tidak bisa bagus biasanya buahnya Cuma kecil saja.

Gambar 5.3
Pohon Pepaya



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain pohon jambu ada juga pohon pepaya, pohon pepaya sendiri bisa tumbuh di tanah dusun Asemanis namun, hasil buahnya juga kurang bagus dan kecil serta batangnya juga tidak bisa gemuk, tidak banyak warga yang pekarangannya yang bisa di tumbuhi pohon pepaya serta Cuma sebagian saja.

Gambar 5.4
Pohon Pisang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain pohon jambu ada juga pohon pepaya, pohon pepaya sendiri bisa tumbuh di tanah dusun Asemanis namun, hasil buahnya juga kurang bagus dan kecil serta batangnya juga tidak bisa gemuk, tidak banyak warga yang pekarangannya yang bisa di tumbuhi pohon pepaya serta Cuma sebagian saja.

2. Aset Fisik

Aset fisik yang ada di Dusun Asemanis bisa dikatakan sudah lengkap bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Fasilitas Umum

No.	Nama fasum	Tempat	Status
1.	Gapura	-	Layak
2.	Masjid	Rt 02	Layak
3.	Tiang lampu	Rt 01,02,03	Layak
4.	Musholah	Rt 03	Layak
5.	Balai Desa Ngawen	Rt 03	Layak

Sumber: hasil transect wilayah oleh peneliti

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya masyarakat Dusun Asemanis memiliki aset fisik yang layak, Sehingga tugas masyarakat tinggalah menjaga merawat serta menggunakannya dengan benar dan hati-hati, kemudian yang tidak kalah penting dalam temuan aset fisik adalah akses jalan untuk menuju Dusun Asemanis, Jalan Dusun Asemanis sudah halus, meskipun demikian, apabila tidak ada jalan, masyarakat tidak akan bisa menuju rumahnya. Jadi, jalan di Dusun Asemanis adalah aset fisik yang membantu mempermudah aktivitas masyarakat

Gambar 5.5
Jalan Menuju Dusun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

kemudian yang tidak kalah penting dalam temuan aset fisik adalah akses jalan untuk menuju Dusun Asemanis, Jalan Dusun Asemanis sudah halus, meskipun demikian, apabila tidak ada jalan, masyarakat tidak akan bisa menuju rumahnya. Jadi, jalan di Dusun Asemanis adalah aset fisik yang membantu mempermudah aktivitas masyarakat dusun Asemanis.

Gambar 5.6
Tiang Lampu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Aset fisik selanjutnya yakni Tiang lampu kondisi tiang lampu yang ada di dusun Asemanis terbilang cukup layak karena lampunya setiap malam nyala dengan terang dan tidak ada gangguan sama sekali, tiang lampu ini juga sangat penting karena merupakan penerangan utama yang ada di dusun Asemanis dan untuk biaya listriknya masyarakatnya membayar iuran sebesar 7.000 rupiah setiap bulannya.

Gambar 5.7
Gapura Dusun Asemanis



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar gapura dusun Asemanis, gapura sendiri memiliki fungsi sebagai tanda suatu dusun ataupun desa tersebut, gapura yang dibangun sekitar tahun 2016 yang lalu yang masih terbilang baru tersebut juga dirawat oleh masyarakat sekitar dengan baik, yang setiap tahunnya dilakukan pengecatan ulang supaya warnanya tetap terlihat bagus dan kokoh.

3. Aset Sosial

Kerukunan antar tetangga di Dusun Asemanis sangatlah kuat, rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan hal ini terlihat dari setiap acara atau hajat dari sebuah keluarga, maka tetangga dekat maupun jauh ikut membantu tanpa disuruh. Sikap seperti inilah

yang dipertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah, hidup rukun damai menjadi slogan masyarakat Dusun Asemanis, meskipun makan sederhana tetapi bahagia dan sehat sentosa, perilaku lain yang mencerminkan rasa peduli antar tetangga adalah ketika salah seorang keluarga jatuh sakit maka tetangga yang lain menjenguk bahkan mengantarkan untuk berobat dengan meminjamkan mobil untuk sarana transportasi ke puskesmas Kecamatan yang jaraknya cukup jauh dari Dusun Kondisi paguyuban memberikan dampak positif bagi keamanan di Dusun Asemanis. Jarang sekali terjadi kemalingan atau tindakan kriminal. Bahkan salah seorang warga tanpa rasa takut meninggalkan kunci motor yang masih tertancap pada motornya yang diparkir di halaman rumah, keadaan hidup rukun berdampingan tanpa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan. Disitulah kekuatan lahir dalam diri masyarakat.

Gambar 5.8
Kegiatan Sosialisasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan rutinitas masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan dari kader posyandu. Kegiatan ini selain menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu Dusun Asemanis juga sebagai sarana penting dalam memperkuat tali paguyuban masyarakat. Aset sosial seperti

inilah yang menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sebuah perubahan sosial yang lebih baik.

B. Memimpikan Masa Depan

Harapan atau mimpi dalam metode *Asset Based Community Development*(ABCD) disebut teknik *Dream*, menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimpi–mimpi masyarakat yang ingin dicapai dapat benar benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu mencapainya.

Memimpikan kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali masyarakat Desa Ngawen. Memimpikan kesuksesan di masa depan dapat disebut sebagai pemicu atau memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan memimpikan kesuksesan di masa depan disini berarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dan dalam kurun waktu tertentu

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini.

kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama dengan masyarakat untuk berdiskusi dan menemukan aset yang telah masyarakat miliki, dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meraih atau mencapai harapan atau keinginan yang selama ini ingin dicapai masyarakat Setelah menggalang kisah keberhasilan yang ada di dalam masyarakat

Dusun Asemanis, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (dream), secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harapan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjai.

Dalam tahapan ini anggota kelompok diharapkan dapat menyatukan harapan dan keinginan mereka untuk bergerak melakukan perubahan, dan mereka memiliki harapan yang sama dalam pengolahan Teripang. Mereka bersama – sama memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai.

C. Cerita Sukses

Dalam kehidupan sekecil apapun, sesederhana apapun jika telah melakukan suatu hal baik dan bermanfaat yang sebelumnya belum pernah dilakukan termasuk sebuah kesuksesan. Dan juga setiap cita-cita atau mimpi yang sudah lama direncanakan dan akhirnya tercapai itu merupakan sebuah kesuksesan. Ibu-ibu yang di temui peneliti di Dusun Asemanis misalnya, awalnya mereka ragu dalam menjawab pertanyaan peneliti mengenai kisah sukses apa selama hidup yang sudah diraih. Mereka rata-rata mengira bahwa kisah sukses adalah ketika rumah mereka besar, mempunyai tanah luas dan kendaraan banyak, seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota arisan, Ibu khotimah (50), "*sukses iku yo nek wes iso nggawe omah gede, gak nduwe utang, nduwe mobil, tanah e ombo (luas), mangane gak kurang mbak*" Seketika lalu peneliti memancing kalimat dengan memberikan contoh sebuah cerita sukses dalam hidup.

Kemudian ibu khotimah mulai memahami maksud dari contoh yang diberikan peneliti. Akhirnya Ibu khotimah yang sering diskusi personal dengan peneliti menceritakan kisah sukses yang dialaminya. khotimah menceritakan keberhasilannya. Cerita kehidupan seperti ini dapat

memberikan motivasi sendiri dari dalam untuk membangkitkan semangat ibu-ibu Dusun Asemanis. Semangat berjuang dan kegigihan merupakan modal utama sumber kekuatan dalam melakukan proses perubahan



BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

Dalam melakukan proses pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan, baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berupaya membangun sebuah kepercayaan di masyarakat tentunya tidaklah mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan.

Butuh sebuah proses yang berkesinambungan dan waktu yang lama hingga tenaga dan materi untuk menempuh daerah dampingan, untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Dusun Asemanis. Karena setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda di setiap tempat.

Dalam melaksanakan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika di lapangan bersama masyarakat. Berikut dinamika proses di lapangan yang dilalui peneliti bersama masyarakat Dusun Asemanis.

A. Proses Awal (Inkulturasi)

Ketika masuk dalam sebuah komunitas baru tentunya butuh adaptasi atau penyesuaian dengan budaya daerah tersebut.

Begitu pula dengan pendampingan di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Langkah awal dalam melakukan proses pemberdayaan disana adalah dengan memulai pendekatan, pada tahap pendekatan ini seluruh aktivitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalan data, oleh karena itu proses pendekatan atau yang sering disebut dengan (inkulturasi) ini harus maksimal. Sebab, masyarakat akan menilai dari awal kedatangan, jika proses awal pendekatan ini berhasil, maka proses selanjutnya akan mengikuti, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan silaturahmi dengan salah satu sesepuh Desa. Tepatnya pada tanggal 25 Mei 2020 peneliti berangkat dengan membawa niat baik menuju rumah warga. Melalui obrolan ringan kepada Bapak Mahfud (47) dan Ibu peneliti sedikit banyak memahami keadaan sosial budaya Dusun Asemanis. Sambutan hangat dari keluarga ini membuat peneliti tidak canggung dalam melakukan proses pendekatan.

Dalam perbincangan dengan keluarga Pak Mahfud, peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah mereka. Pagi harinya peneliti di Dusun Asemanis ini melakukan proses pendekatan kepada warga sekitar. Selanjutnya di hari berikutnya peneliti berangkat ke Balai Desa Ngawen yang terletak di Dusun Kebonduwur. Peneliti disambut baik oleh salah satu perangkat Desa yang menjabat sebagai sekretaris. Peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan atas kedatangannya ke Dusun ini.

Awalnya beberapa perangkat lain menanyakan program studi atau jurusan yang diambil sampai keterkaitan dengan Dusun Asemanis. Pertanyaan tersebut dijawab peneliti dengan bahasa yang memahamkan di masyarakat. Peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang akan diambil di Dusun Asemanis ini karena melihat potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat

disini. Obrolan semakin asyik hingga sampai diskusi mengenai aset alam Desa yang cukup melimpah.

Gambar 6.1
Inkulturasasi dengan Perangkat Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tidak ingin menyia-nyiakan waktu yang ada, peneliti melakukan penelusuran wilayah secara sederhana. Bertemu dengan masyarakat, Menapaki setiap jengkal bumi Dusun Asemanis. Para warga menyambut kami penuh dengan antusias. Bertukar cerita mengenai tradisi budaya Desa. Meskipun rumah mereka sederhana beralaskan tanah, tidak membuat hati mereka susah. Mereka hidup rukun penuh kebahagiaan.. Inkulturasasi sambil menggali data dilakukan peneliti hampir setiap hari dengan membantu Ibu Sri membersihkan Teripang. Karena mayoritas penduduk Dusun Asemanis adalah bermata pencaharian sebagai Nelayan.

Gambar 6.2
Pendekatan Dengan Warga



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pendekatan seperti ini efektif digunakan peneliti karena sembari ikut menjadi bagian dari mereka peneliti dapat melakukan proses penggalian data secara partisipatif menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu peneliti berupaya membangun rasa kepercayaan kepada masyarakat.

B. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui *appreciative inquiry* dalam metode pemberdayaan berbasis aset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³⁴ dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Adapun langkah-langkah dalam *Appreciative Inquiry* adalah sebagai berikut:

³⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 92

1. *Discovery* (Menemukan Aset)

Tahap *discovery* yaitu tahap yang menemukan kembali kekuatan yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat, yaitu dengan menceritakan apa yang membanggakan dan keberhasilan baik diri sendiri maupun di Dusun Asemanis. Dari sinilah akan ditemukan sebuah “potensi” terutama yang positif untuk perubahan di masa yang akan datang. Pada tahap ini masyarakat akan menyadari potensi yang mereka miliki selama ini, dan bertujuan menggali aset dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu.

Proses pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam proses ini dimana sebuah aset atau potensi yang terjadi pada masa lampau pada masyarakat yang akan digali untuk dikembangkan. Awal dilakukan FGD bersama bapak-bapak berjumlah 6 orang, Rofiq(45), Aslihan (50), Supandi(45), Mustofa (65), Fatah (67), Sutikno (70). FGD ini dilakukan di warung kopi secara tidak formal. Dimana awal saya bergabung Dengan seiringnya berjalan FGD ini di selangi dengan canda tawa sehingga dijatakan tidak formal, Selanjutnya pendamping melakukan FGD kembali pada tanggal 10 mei 2020 dengan ibu-ibu Dusun Asemanis yang diikuti oleh 7 orang yaitu Alfa (41), Mina(35), Sarifah (40), Suhartatik(36), Supina(43) Tutik (45), Anisa (46) 7 orang tersebut selain ibu-ibu rumah tangga mereka juga istri Nelayan. Dari sinilah pemberdayaan metode *Asset Bassed Community Development* dibedakan dengan proses pemberdayaan model lainnya, dalam proses ini dimana masyarakat menemukan aset yang terjadi dimasa lalu dan aset yang belum dikembangkan. Dalam FGD (*Focus Grup Discasion*) dipimpin oleh oleh fasilitator. Proses berdiskusi ini pertama mengenai pemetaan aset aktivitas ibu-ibu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari tujuan adanya

pemetaan aktivitas ini anggota FGD dapat menyadari bahwa mereka terdapat waktu di rumah.. Setelah itu melanjutkan dengan pemetaan aset atau apa saja aset atau potensi masyarakat yang dimiliki, baik aset alam, fisik dan lainnya, dan akan dipetakan sehingga masyarakat mengetahui atau menyadari apa saja aset dan potensi yang ada di Dusun mereka. Namun peserta diskusi masih belum memahami apa maksud dari pendamping, akhirnya pendamping menjelaskan lebih jelas sehingga masyarakat memahami apa yang ditanyakan oleh pendamping kelompok ibu-ibu menjelaskan apa saja yang ada di Dusun mereka, terutama dalam aset alamnya.

Gambar 6.3
Proses FGD bersama Istri Nelayan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses FGD ini dilakukan di rumah bapak Rt 03. Dalam berjalannya FGD pendamping juga menanyakan mengenai ibu-ibu istri Nelayan sangat antusias dalam menjawab, bahkan mereka menceritakan semua mulai dari pertama sampai mereka menyanjung dirinya sendiri, bahwa mereka bisa dalam memasak dan masyarakat juga memiliki keinginan untuk usaha bersama karena keterampilan yang

masyarakat miliki³⁵ dalam diskusi ini dilakukan secara tidak formal, siapapun bebas berbicara menceritakan apa yang ditanyakan oleh pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat Dusun Asemanis. Kegiatan diskusi pada awal ini sangat antusias dalam mengungkapkan aset yang dimiliki oleh Dusun, semua orang saling memberi kritik dan saran baik untuk ibu-ibu yang lain.

Selain itu ibu-ibu ditanyakan individu mengenai aset pada dirinya melalui kisah sukses

Tabel 6.1
Hasil Pemetaan Kisah Sukses Ibu-Ibu

No.	Nama	Kisah sukses
1.	Ibu Suhartatik	Juara 1 lomba menghias kue ulang tahun
2.	Ibu Sarifah	Juara 2 lomba memasak makanan khas Sidayu tahun 2017 seKecamatan Sidayu
3.	Ibu Tutik	Juara 2 lomba keluarga berencana tahun 2018 seKecamatan

Sumber : Hasil FDG Dengan Ibu-Ibu

Dalam diskusi ini dilakukan tidak formal, siapapun bebas berbicara menceritakan apa yang ditanyakan pendamping terkait dengan lingkungan masyarakat Dusun Asemanis Kegiatan diskusi pada awal ini sangat antusias dalam mengungkapkan cerita sukses yang dimiliki Dusun semua orang saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Selain itu, dalam FGD ini selain ibu Tutik yang menceritakan kisah suksesnya, ibu-ibu yang

³⁵ Hasil FGD dengan istri Nelayan 13 Mei 2020

lain juga ikut serta mengungkapkan cerita sukses mereka, sehingga dalam proses FGD ini dapat berjalan dengan lancar, fasilitator juga mengajak para peserta untuk belajar penelusuran wilayah yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2020 serta menggali aset yang ada di Desa berikut tabel transect:

Tabel 6.2
Transek Wilayah

Tata guna lahan	Pemukiman	Tambak
Kondisi tanah	Tanah krikil, warna gelap, kurang subur	Lumpur, warna gelap
Jenis vegetasi Tanaman	pepaya, jambu, pisang	Udang vanami, ikan bandeng, ikan manila
Manfaat	Mendirikan bangunan	Budidaya ikan tambak sebagai mata pecaharian sampingan sebagian orang

Sumber: FGD bersama Masyarakat Dusun Asemanis

Aset-aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Tujuan pemetaan aset ini agar suatu kelompok memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bahan diri kehidupan yang akan datang. Adapun aset di Desa Asemanis yang telah di

diskusikan dengan kelompok Ibu-Ibu petani pada tanggal 13 mei 2020.

1. Aset manusia

Aset manusia disini berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Asemanis, Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Asemanis merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan keterampilan bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan sebagai makhluk sosial dalam hal ini kemampuan dalam mengembangkan potensi dan mengembangkan usaha yang dapat menghantarkan masyarakat sejahtera.

Dalam proses pemetaan aset manusia ini melalui teknik FGD yang dilakukan pada tanggal 13 mei 2020. Dimana anggota FGD menyadari apa aset yang dimiliki dirinya sendiri seperti salah satu aset manusia yang dimiliki anggota adalah keterampilan dalam hal memasak, tidak hanya bisa memasak saja melainkan masyarakat mempunyai kekreatifan dalam hal memasak berbagai macam,adanya potensi yang berada di Desa masyarakat menginginkan potensi tersebut diolah dengan olahan menarik inovasi.

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan sesuatu yang bersifat nyata dan nampak seperti masjid, rumah, sekolahan dan fasilitas umum salah satunya rumah merupakan aset fisik yang ada di Dusun Asemanis,selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah juga dijadikan untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pertokoan,membuka usaha kecil-kecilan merupakan suatu hal yang dapat menambahkan perekonomian keluarga,rumah digunakan untuk usaha rumah juga berfungsi sebagai tempat tinggal masyarakat,disamping itu aset fisik berupa masjid juga

digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam, dan aset fisik yang lain yaitu fasilitas umum.

Dengan adanya aset fisik yang berupa rumah tangga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha rumahan, seperti warung kopi, toko sembako dan lain-lain dengan adanya toko tersebut dapat dijadikan peluang untuk membuka usaha yang lain.

3. Aset Sosial

Aset sosial disini diartikan sebagai hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat dengan yang lainnya. Selam ini hubungan keakraban masyarakat Asemanis masih terjalin baik. Seperti dapat dilihat ketika salah satu masyarakat mempunyai hujatagn atau kegiatan, mereka satu sama lain saling membantu tanpa meminta imbal balik. Mereka sudah menganggap semua sebagai keluarga. Aset sosial merupakan hubungan sosial antar masyarakat seperti yang ada di Dusun Asemanis, masyarakat disana sangat antusias dalam hal saling menolong, hal tersebut dapat dilihat dari ketika masyarakat mempunyai hajatan, masing-masing masyarakat yang lain membantu, selain itu dengan adanya kerja sama, kerja bakti dan saling menolong dapat menghantarkan Dusun Asemanis meraih kejayaan dalam bidang sosial.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan aset yang penting dalam masyarakat Dusun Asemanis, karena jika tidak ada ekonomi masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian Dusun Asemanis adalah sebagian besar 90% Nelayan dan sebagian karyawan swasta dan pedagang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja sesuai dengan pekerjaan yang masyarakat miliki.

Mayoritas masyarakat Dusun Asemanis dapat dikatakan sebagai Nelayan, melihat realitas yang ada Dusun

Asemanis dekat dengan Laut, Dari hasil tangkapan tersebut berupa Teripang dan jenis hewan laut lainnya. Hasil dari tangkapan tersebut yang tergolong besar adalah Teripang

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Dream merupakan salah satu mengajak masyarakat membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pendampingan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap ini menjadi setelah pengumpulan potensi masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama.

Setelah adanya ungkapan kisah sukses dari masyarakat sendiri maupun dari Dusun, dan hasil pemetaan aset yang ada di Dusun Asemanis, Fasilitator membacakan ulang apa yang telah diuraikan oleh ibu-ibu dalam diskusi tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang didokumentasikan sebagai salah satu dari sumber manusia didalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset atau potensi ini yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat Setelah pendamping membacakan hasil dari diskusi tersebut pendamping langsung mengarahkan peserta diskusi untuk menyatukan pemahaman tentang *dream* sehingga peserta diskusi memahami apa yang diarahkan oleh pendamping.

Proses FGD ini dilakukan pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09.15 WIB. Bertempat di rumah bapak Rt 03. Dengan anggota FGD berjumlah 6 orang Setelah terjadi penyatuan ide, pertanyaan, pendapat dan saran yang diajukan tentang kisah sukses masyarakat, masyarakat sendiri menyimpulkan bahwa mempunyai kisah sukses dalam memasak, baik diri sendiri maupun kisah sukses

dalam organisasi, maupun individu sehingga dapat diambil keputusan dan keinginandari masyarakat bahwa aset-aset atau potensi yang ada di Desa harus dimanfaatkan dengan cara memasak.

Dalam berjalannya diskusi ini diselangi dengan bercanda karena ibu-ibu peserta diskusi mengalihkan pembicaraan dalam forum sehingga diskusi kali ini dikatakan santai tidak formal. Antusias masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka sangat tinggi, berikut merupakan impian masyarakat antara lain:

- a. *“ iku loh mbak enak gawe kerupuk Teripang ae enak, gak angel gawenane, nang kene iku pernah onok sing gawe mbak tapi yo ngunu, wong- wong podo repot ngurusi omah omah kabeh dadi gak sempet gawe sering-sering, piye lek iku ae di lanjutno mane”*. (itu mbak enakan bikin kerupuk Teripang aja enak, bikinnya tidak susah, disini itu pernah ada yang buat tapi ya gitu, orang-orang sini itu pada sibuk dengan urusan rumah. jadi tidak sempat membuat sering-sering, bagaimana kalau itu saja yang dilanjutkan lagi)
- b. *“ nang kene iku emang akeh Teripang mbak, asline penak di gawe olahan bein iso di dol luweh larang”*. (disini emang banyak Teripang mbaj,aslinya kalau dijadikan olahan supaya bisa dijual dengan harga yang mahal).
- c. *Sek mbak nang kene iku onok Teripang,tapi Teripange di dol murah nang kene, wong Asemanis sisan gak sepiro paham cara ngolah Teripang ben isok dadi olahanseng enak lan larang hhahaha)”. (sebentar mbak disini itu ada Teripang tapi teripangnya itu di jual murah,di sini orang Asemanis juga tidak faham cara mengolah Teripang supaya bisa jadi olahan yang enak dan mahal hahahah) Membuat olahanbaru dengan memanfaatkan aset yang ada sebagai kerupuk Teripang.*

Masyarakat memutuskan salah satu peserta diskusi muncul satu ide, mereka menginginkan olahan Teripang. Selain caranya mudah, pemasarannya juga gampang. Akhirnya disepakati peserta FGD memiliki keinginan untuk membuat produk teripang dan juga dapat dipasarkan. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi atau keinginan masyarakat dari anggota FGD. Dalam diskusi pada tanggal 13 Mei 2020 ini setelah menggali apa saja aset yang ada di Dusun Asemanis kemudian menceritakan kisah sukses mereka dan memimpikan apa yang diinginkan dari masyarakat.

Masyarakat Asemanis memiliki keahlian atau kreatifitas dalam memasak. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut ini tabel yang diinginkan masyarakat (*Dream*) anatara lain:

Tabel 6.3
Hasil merangkai harapan

No.	Hasil Dream
1.	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki
2.	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3.	Mengelola hasil tangkapan
4.	Membuat sesuatu yang baru dari Teripang
5.	Pelatihan pembuatan Kerupuk Teripang
6.	Memasarkan produk di Desa dan di Desa lain
7.	Membuat packing/kemasan yang menarik
8.	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga mampu menambahkan pendapatan Nelayan
9.	Masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui produk baru

10.	Masyarakat dapat hidup sejahtera dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki
-----	--

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Dusun Asemanis memiliki keinginan, keinginan tersebut digali melalui aset, dimana masyarakat memiliki keterampilan salah satunya yaitu memasak. Impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Asemanis. Berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan dan yang akan menjadi perubahan terutama dalam perekonomian. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat masyarakat berupa oertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat.

Fasilitator mengajak masyarakat memyangkan seandainya mereka bisa memanfaatkan dan mengelola aset yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan Teripang dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomoinnya, misalnya olahan Teripangtersebut dapat di pasarkan dengan ramai atau laris. Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendamping untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan atau sklill serta pengetahuan dalam pemasaran alternative, seperti pemasaran lewat sosial media atau online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan krativitas masyarakat serta perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dalam kreativitas serta ekonomi.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Berdasarkan mimpi-mimpi yang sudah dibangun oleh masyarakat dimana impian mereka adalah mengelolala Teripang menjadi kerupuk Teripang yang dapat memberikan pemasukan bagi mereka maka dibutuhkan sebuah rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan proses perubahan sosial. Tahap ini dinamakan *design* yang mana merupakan sebuah langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset dan skala prioritas, adapun identifikasi aset yang berpotensi untuk dikembangkan adalah aset alam berupa Teripang, aset fisik berupa alat yang membantu atau mempermudah proses pelaksanaan aksi, aset finansial adalah Nelayan, aset manusia berupa keterampilan ibu-ibu (istri Nelayan) yang bermacam-macam sekaligus cerita atau kisah sukses mereka yang dapat membangun semangat kembali dan aset sosial yang merupakan sebuah kekuatan besar dari masyarakat yakni kerukunan dan keguayuban warga Dusun Asemanis.

Proses FGD pada tanggal 13 mei 2020 bertempat di Rumah bapak RT yang dihadiri oleh 6 orang, dalam proses ini pendamping bersama masyarakat membuat langkah-langkah yaitu pengolahan hasil tangkapan dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Kedua, membuat kemasan/ pancing yang kekinian sehingga dapat dipasarkan dengan ramai, ketiga menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha bersama.

Dengan terorganisirnya masyarakat anggota ibu-ibu kelompok tani ini akan menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan memanfaatkan hasil tangkapan Nelayan menjadi olahan makanan ringan.

Tabel 6.4
Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang di tempuh
1.	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai aset atau potensi yang bisadikembangkan - Pelatihan inovasi pengelolaan hasil tangkapan menjadi makanan ringan - Mendampingi masyarakat dalam packing dan pemasaran - mendampingi masyarakat agar masyarakat

			dapat mandiri dan dikatakan sejahtera dalam ekonomi
2.	SDA	Terwujudnya usaha rumahan bersama ibu-ibu dalam memanfaatkan aset yang ada	- Melakukan analisis bersama mengenai pemasaran
3.	Budaya	Perubahan kesadaran masyarakat dan budaya ketergantungan hidup pada sektor ekonomi	Mengembangkan keterampilan seperti pemanfaatan aset, Pelatihan
4.	Daya dukung lainnya	Adanya penyatuan suara atau dukungan dari segala pihak, baik dari kepala Desa, perangkat dan masyarakat	-Diskusi dan dialog bersama masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh -Pendekatan personal padakelompok yang berpengaruh

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Setelah langkah 3-D dilakukan dalam *appreciative inquiry* yang didalamnya sudah mencakup pemetaan aset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi hingga mengatur jalannya aks, maka langkah selanjutnya dalam 5-D berikutnya adalah tahap *Define*. Tahap *define* adalah meng-eksekusi aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang akan dilakukan masyarakat Dusun Asemanis adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Kekuatan Bersama (Define)

Setelah proses mencapai keinginan masyarakat, maka langkah selanjutnya dari proses *dream* dan *design*. Langkah proses yang akan dilakukan pada tanggal 30 mei 2020, proses dilakukan secara bertahap dalam pemanfaatan aset yang akan diinovasi melalui pengelolaan menjadi Kerupuk Teripang dengan melakukan pelatihan tahap uji coba yang diikuti oleh ibu-ibu sebanyak 2 orang.

Tabel 7.1

Daftar Hadir Pelatihan Inivasi Pengelolaan Tripang

No.	Nama	Asal Rt/Rw
1.	Sarifah	03/02
2.	Tutik	03/02

Sumber: Hasil Dari Aksi Bersama Masyarakat Pada Tanggal 30 mei

Terwujudnya suatu keinginan merupakan sebuah upaya pengembangan dalam pemanfaatan aset. Pendamping disini mendampingi masyarakat dalam menguasai aset yang mereka miliki. Dalam hal ini fasilitator berkordinasi dengan Ibu Anisa selaku penggerak untuk hadir melaksanakan pelatihan.

Gambar 7.1
Uji Coba Pembuatan Krupuk Teripang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa para ibu-ibu yang ikut hadir dalam pelatihan ini salah satunya terdapat ibu yang pernah berpengalaman membuat kerupuk Teripang,dengan adanya aksi pelatihan dan yang hadir di batasi maksimal 4 orang karena adanya pandemi ini jadi semua jenis kegiatan dibatasi oleh pemerintah Desa, Maka ini merupakan tahap awal untuk tercapainya tujuan bersama masyarakat yaitu dalam penguatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan aset dan *skill* yang mereka

miliki yang akan dijadikan wadah nilai tambah perekonomian mereka untuk mencapai tujuan masyarakat .

Berikut ini merupakan strategi yang harus dibangun oleh masyarakat:

- a. Mengorganisir Aset dan ibu ibu Aksi Mengorganisir merupakan sesuatu hal yang menyusun bagian sesuatu hal yang menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Dalam tahap menghubungkan aset dan mobilitas perencanaan aksi merupakan tahap inti dari tahap-tahap yang sebelumnya, karena pada tahap ini akan menjadikan tahap dimana dapat mengaplikasikan potensi masyarakat yang berbagai jenis potensi yang dimiliki masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk kesejahteraan.

Pada tahap ini dilakukan agar masyarakat Dusun Asemanis menyadari bahwa mereka bisa menjalankan pembangunan melalui potensi yang ada. Pendamping melihat adanya aset yang sangat bagus untuk dapat dikembangkan, apabila masyarakat menyadari dan bisa memanfaatkan dengan baik, maka keuntungan masyarakat Asemanis yang terletak di Desa Ngawen ini akan menjadi Dusun yang merupakan sumber perekonomian dibanding dengan Dusun Dusun lainnya yang lainnya. Pada tahap ini ibu-ibu(istri Nelayan) diajak memahami bersama pendamping untuk bisa memahami apa yang terbaik, dari sisi terbaik itulah masyarakat memahami yang terbaik untuk kedepannya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, maka dari sini masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka nanti.

Berbagai macam aset yang ada di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Masyarakat sudah menyadari bahwa di Dusun mereka

memiliki aset hasil tangkapan Nelayan yang belum dimanfaatkan dan sekarang masyarakat sudah menyadari aset yang dapat menegembangkan dengan semaksimal dan sejreatif mungkin perekonomian masyarakat Asemanis akan dapat terangkat. pendamping disini memilih ibu-ibu karena ibu-ibu di Dusun Asemanis ini merupakan *skill* yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan pembaruan dalam keterampilan mereka. Semangat ibu-ibu dan berwirausaha untuk mengembangkannya mereka juga menginginkan Dusun Asemanis memiliki makanan yang khas yang ada di Dusun mereka. Mewujudkan keinginan masyarakat merupakan tujuan utama dari fasilitatore. Dengan adanya partisipatif ibu-ibu kreatif ini bisa menjadi wadah untuk meningkatkan nilai tambah pendapat masyarakat, disisi lain juga dapat meningkatkan martabat wanita.

- b. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Perubahan Pendekatan berbasis aset merupakan pendekatan berbasis aset merupakan program ABCD (*Asset Based Community Development*) melihat dan mencari aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada masyarakat Dusun Asemanis. Oleh sebab itu mewujudkan masa depan adalah kekuatan positif dalam mendorong suatu perubahan kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat mulai dari menggali aset, menggali kisah sukses, memetakan aset sampai masyarakat memimpikan atau membayangkan yang selama ini belum pernah mereka lakukan. Dalam pembentukan kelompok kreatif ibu-ibu yang berjumlah 7 orang perempuan di Dusun Asemanis kemudian mereka melakukan aksi pada tanggal 30 mei 2020 untuk mewujudkan impian masyarakat. Setelah adanya proses aksi masyarakat dalam inovasi pengelolaan Teripang,

masyarakat melakukan packing atau kemasan untuk dipasarkan.

Fasilitator awalnya melakukan pendampingan bersama ibu-ibu karena dapat memanfaatkan aset apa yang ada di Dusun mereka, seharusnya mereka sudah mengetahui hanya saja mereka belum bisa memannfaatkan dan mengorganisir masyarakat agar dapat terwujud usaha peningkatan perekonomian keluarga sejahtera. Dengan adanya fasilitator masyarakat dapat mewujudkan keinginan mereka. Dengan memanfaatkan aset hasil tangkapan Nelayan berupa Teripang, dan memanfaatkan *skill* yang dimiliki ibu-ibu, pertama mereka hanya dijual dengan harga yang rendah., akan tetapi masyarakat belum menyadari Teripang diolah menjadi makanan seperti kerupuk dan lain sebagainya. Ide masyarakat merupakan suatu hal yang baru untuk merubah kehidupannya, dengan adanya ide dari salah satu masyarakat melakukan uji coba membuat pelatihan mengelolah Teripang menjadi kerupuk yang dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2020. Hasil dari uji coba dapat dikatakan berhasil dengan semangat ibu-ibu mereka bangga dengan dirinya bahwa mereka bisa membuat hal yang baru. Dalam proses pelatihan membuat olahan kerupukTeripang ini dinyatakan sukses karena antusias mereka sangat yakin bahwa mereka bisa menjalankan dan tidak memikirkan akan adanya kegagalan.

Kegiatan ini di dukung oleh kepala Dusun sehingga penyediaan modal pertama seperti bahan-bahan yang lain dan kemasan, dipinjami oleh dana Dusun yang akan dikembangkan dan akan dijadikan makanan khas Dusun Asemanis. Setelah selesai pelatihan pembuatan kerupuk Teripang mereka menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, dan diperkirakan dijual dengan

harga beberapa dengan mendapat keuntungan ibu-ibu kelompok kreatif menyepakati harga Rp. 20.000 karena jika harga ditinggikan maka pemasaran di Dusun dan Desa tidak laku.

Produk dikemas sesuai dengan dengan kemasan dan harga. Target pertama dititipkan ditoko-toko dan di desa lain, Aksi selanjutnya yaitu pola pemasaran, fasilitator membuat dan menyiapkan label untuk kemasan agar menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Gambar 7.2
Aksi Produksi Krupuk Teripang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Menguatkan Kelompok Dalam Pemasaran

Bertambahnya Zaman yang semakin tahun ke tahun menjadi pesat dan kemajuan tidak terpengaruhi menjadi persaingan terutama dalam hal bisnis yang semakin kuat dan tekad persaingan dapat menyasati serta menghadapi strategi yang baru, sehingga dalam berbisnis tetap berkembang tanpa harus takut adanya persaingan-persaingan diluar yang semakin kuat. Kerupuk Teripang merupakan olahan yang tidak asing dikalangan masyarakat Dusun Asemanis dengan adanya inovasi ini dapat

meningkatkan persaingan dalam berbisnis. Kerupuk Teripang dapat dijadikan camilan dimanapun berada, terutama dikalangan remaja dan anak-anak yang pastinya suka dengan makanan ringan, yang rasanya gurih renyah dan enak sehingga akan menarik perhatian konsumen. Saat ini dalam menjalankan suatu usaha tidak harus mendirikan toko sendiri, perkembangan teknologi membuat segalanya lebih praktis, ceoat dan efisien dengan menggunakan internet yang serba bisa dapat digunakan sebagai media berjualan atau online.

Selain itu, dengan adanya perizinan industri rumah tangga yang dapat meluaskan pemasaran produk dimana saja, dengan adanya tersebut dapat dipasarkan melalui online, pemasaran online disini menggunakan Instagram kenapa menggunakan istagram, karena dikalangan remaja dan ibu-ibu sekarang banyak yang menggunakan media tersebut. Langkah pertama dalam pemasaran online ini memosting label kemasan atau sticker yang nantinya masyarakat dapat mengenal suatu produk tersebut. Setelah memosting sticker kemudian memostingkan gambar-gambar produk

Gambar 7.3
Brand Krupuk Teripang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan adanya brand atau sticker ini dapat mengenalkan produk kepada konsumen dikalangan semua masyarakat, tujuan adanya brand tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Dusun AsemanisDesa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik

B. Monitoring Dan Evaluasi Pendampingan (Destiny)

Monitoring merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Dari hasil evaluasi pada tanggal 5 Juni 2020 bersama ibu-ibu penggerak dalam pengembangan kreatifitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga. Kelompok ibu-ibu ini mulsi memuaskan hasil masyarakat

sekita juga mulai mengenali produk baru yang ada di Dusun mereka, meski ada juga kendala. Kendala yang dihadapi yaitu harga terlalu mahal jika dipasarkan di toko-toko kecil yang berada di Dusun. Dalam diskusi evaluasi ini masyarakat diajak fasilitator mengenai ember bocor dimana keluar masuknya pendapatan. Dari *leaky bucket* tersebut masyarakat yang awalnya dapat dikatakan ember bocor, dengan adanya pengelolaan Teripang ini dapat menutup ember bocor tersebut. Masyarakat juga menginginkan supaya ember yang sudah tidak bocor dipertahankan sampai berkelanjutan.

Produk kerupuk Teripang yang telah dikemas bersama masyarakat dan dipasarkan dengan harga Rp 80.000 per kilogram (kg). Penyusutan bobot Teripang menjadi kerupuk Teripang cukup tinggi. Dari setiap 20kg Teripang, setelah diproses hanya menghasilkan satu kilogram kerupuk. Ini pula yang membuat harga kerupuk Teripang tergolong mahal. Produk ini rendah kolesterol maka dari itu produk ini banyak disukai karena memiliki kadar kolesterol tergolong paling rendah, namun memberi kalori yang cukup. Ibu susi mengatakan, pembuatan kerupuk Teripang semuanya berbahan baku lokal dari Dusun, Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pengelolaan kerupuk Teripang yang diolah oleh masyarakat Dusun Asemanis mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan monev yang diperoleh menurut data dapat dijelaskan sebagaimana masyarakat dapat memahami aset yang ada di Dusun, dan masyarakat juga dapat mengubah aset sebagai peluang, dari hasil *discovery* masyarakat memahami hal tersebut. Selain itu, dalam proses FGD juga masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kisah sukses meskipun itu hanya kisah suksse memasak, hal tersebut dapat dijadikan satu dengan adanya aset untuk meningkatkan pendapatan mereka

Dengan adanya pendampingan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat

secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk simulasi agar masyarakat selanjutnya mampu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan aset prinsip-orinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan pendekatan yang tidak mengabaikan potensi yang melekat di Dusun dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, yang nantinya akan merubah masyarakat menuju keberdayaan.

C. Implementasi Aksi

Untuk menindak lanjuti dalam mewujudkan mimpi masyarakat dilakukan aksi perubahan yang mana di dalam aksi tersebut mencakup bermacam-macam tahapan, berikut uraiannya:

1. Aset Sebagai Pemicu Perubahan (*Low Hanging Fruit*)

Aset merupakan suatu kekuatan yang paling berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang ada dan yang dimiliki masyarakat sebaiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat menyadari. Aset dikatakan berharga dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat merubah untuk menjadi nilai ekonomis yang tinggi. Setelah masyarakat mengetahui suatu potensi, kekuatan dan peluang yang

mereka miliki baik di Dusun maupun masyarakat sendiri. Dengan melalui informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan masyarakat sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana masyarakat bisa melakukan semua *dream* diatas karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi masyarakat diwujudkan.

Mimpi masyarakat merupakan keinginan yang ingin dilakukan oleh masyarakat akan tetapi mimpi masyarakat yang sudah dijelaskan diatas tidak semua bisa dilakukan karena keterbatasan oleh waktu dan alat, masyarakat harus bisa menyesuaikan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Maka dengan adanya skala prioritas ini salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk menentukan manakah salah satu mimpi tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hasil dari pemetaan aset terutama dalam aset hasil tangkapan Nelayan. Setelah, melakukan pemetaan masyarakat membayangkan untuk apa aset tersebut, dengan adanya antusias anggota FGD dalam memimpikan mereka terdiri dari dua impian diantaranya:

- Melihat aset yang ada di Dusun berupa Teripang cukup melimpah masyarakat menginginkan teripang diolah sebagai kerupuk yang nantinya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi.
- Masyarakat menginginkan membuat aneka masakan dari bahan dasar Teripang. Dengan melihat impian masyarakat ada dua impian hal ini tidak mungkin dilaksanakan dalam waktu singkat dan harus membutuhkan waktu yang lama, dan alat-alat pengelolaan dari luar. Dalam skala prioritas ialah melihat apa kemampuan masyarakat untuk keputusan bahwa mimpi itu akan menjadi prioritas, dan masyarakat yang berhak menentukannya, karena pada pendekatan ABCD ini berbasis masyarakat maka

masyarakat harus percaya bahwa dirinya bisa dan kesepakatan masyarakat yang menentukan skala prioritas Seperti halnya di Dusun Asemanis ini memiliki potensi yang melimpah dan *skill* yang dapat memanfaatkan aset yang ada di Desa pada tanggal 31 mei 2020 masyarakat melakukan FGD mengenai *dream* dimana setelah adanya proses pemetaan aset masyarakat menyadari bahwa aset dapat memicu perubahan. akan tetapi, keinginan masyarakat yang banyak maka masyarakat harus menentukan salah satu potensi yang dapat diatasi sendiri tanpa adanya pihak luar. Dari hasil *dream* masyarakat dapat menentukan mana yang akan dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya yaitu *design* atau merencanakan kegiatan. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam pengertian yang luas baik berupa makhluk hidup (tumbuhan. Hewan). Sumber daya tersebut dapat diperoleh dalam kehidupan manusia baik di darat maupun di permukaan bumi.³⁶ Seperti halnya realita yang ada di Dusun Asemanis yang memiliki Aset yang sangat melimpah salah satu hasil tangkapan Nelayan, dengan adanya aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik yang nantinya akan menjadi pembangunan masyarakat.

D. Aset Yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan

Dalam tahap ini dimana masyarakat memilih keinginan masyarakat sesuai dengan uraian diatas. Potensi yang melimpah dari hasil tangkapan Nelayan yang ada di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. Salah satu hasil tani yang berupa Teripang cukup banyak.

³⁶₃₈ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat,...*, hal 188

Kenapa masyarakat memilih Teripang karena bahwasannya masyarakat selama ini Teripang hanya di jual mentah saja. Dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat maka mereka ingin merubah Teripang sebagai olahan yang baru yaitu kerupuk Teripang.

Adanya pemilihan aset ini masyarakat menyadari sendiri karena jika masyarakat memilih dalam pengolahan Teripang sebagai kerupung membutuhkan waktu yang lama dan harus melewati proses yang lumayan panjang dari mulai pembersihan teripang lanjut dengan perebusan dan proses perebusan tersebut memakan waktu yang lama karena Teripang harus benar benar matang serta proses penjemuran yang harus terkena sinar matahari secara langsung dan Teripang harus sangat kering agar saat di goreng teripang bisa mekar dan renyah , selama itu membutuhkan biaya yang terlalu tinggi untuk pengolahan tersebut Impian yang kedua yaitu inovasi pengolahan teripang, dimana Teripang biasanya dijual mentah, dalam inovasi ini akan diolah sebagai kerupuk Teripang, masyarakat memilih kerupuk Teripang karena merupakan makanan ringan dan biasanya juga di gemari kalangan remaja maupun anak-anak.

Dalam inovasi pengolahan Teripang ini juga tidak membutuhkan alat-alat dari luar cukup alat kebutuhan rumah tangga sudah mencukupi dalam proses pengolahan, hal ini juga melihat waktu pengelolaan tidak memakan waktu dan tenaga yang lama. Sehingga kelompok ibu-ibu berminat untuk mengembangkan pengelolaan tersebut dengan memproduksi dan memasarkan yang nantinya akan merubah ekonomi masyarakat. Dengan demikian kelompok ibu-ibu akan menyadari kekuatan positif dalam pengelolaan hal baru tersebut. Melihat aset dan peluang yaitu dengan menampilkan hasil dari hasil FGD sebelumnya dimana masyarakat memetakan aset yang ada di Dusun mereka, maka masyarakat menginginkan untuk hasil dari tangkapan Nelayan diolah dan

akan dijadikan perubahan Tujuan dari adanya skala prioritas ini berdasarkan aset dan peluang yang dimiliki masyarakat, dengan pengelolaan ini masyarakat melihat apa saja alat yang akan digunakan untuk pengelolaan.

Mereka memanfaatkan peralatan rumah tangga untuk pengolahan tersebut sehingga tidak membutuhkan peralatan dari luar atau dari luar Desa, selain itu terdapat lokal leader dari kelompok yang biasanya membuat jajan untuk waktu pengelolaan dan kemasannya tidak membutuhkan waktu lama. Karena kebanyakan ibu-ibu yang memiliki waktu luang. Keterkaitan aset dengan kerampilan yang dimiliki masyarakat dapat menghantarkan tujuan masyarakat untuk perubahan sosial, masyarakat memfokuskan keinginan mereka yaitu membuat olahan yang berasal dari Teripang. Selain itu, dengan adanya pengorganisasian ibu-ibu untuk menjadikan kelompok usaha, dimana olahan tersebut tidak hanya diolah saja, kemudian akan dikemas dan dipasarkan. Dengan adanya kelompok ibu-ibu untuk membuka usaha mereka harus memiliki kepercayaan, membuat komitmen bahwa mereka harus mengikuti kegiatan tersebut sampai keberlanjutan dan mempengaruhi ibu-ibu yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dan adanya lokal leader dari kelompok yang akan memberikan contoh tanggung jawab. Dari langkah-langkah diatas dapat diketahui aksi yang akan dilakukan masyarakat. Dengan mengajak masyarakat untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset yang telah dipetakan maka masyarakat dapat memimpikan apa yang akan dijadikan perubahan sosial. Keinginan masyarakat yang terdiri 2 keinginan masyarakat harus dikembangkan, dengan mempertimbangkan aset dan peluang serta kondisi yang ada di masyarakat maka harus dikembangkan salah satu dari keinginan masyarakat dengan melihat kondisi, fasilitas, aset dan peluang yang ada

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode Asset Based Community Development.³⁷ Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat.³⁸ Sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Asemanis merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu *discovery, dream, design, destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*asset basic community development*) ini melalui tahapan 5-D tersebut.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses inkulturasi hingga *destiny*, perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Asemanis sebagai berikut:

³⁷Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25

a. Perubahan *Mindseat* Masyarakat Lebih Luas

Perubahan *mindseat* masyarakat Asemanis merupakan suatu hal yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Masyarakat Dusun Asemanis pada awalnya belum memahami apa itu aset atau potensi, untuk apa itu aset, dan bagaimana mengembangkan aset tersebut. Pada proses pendampingan yang fokusnya kepada ibu-ibu sebelumnya memiliki cara pandang dan pola pikir yang apa adanya dan mereka pasrah terhadap apa yang sudah dimiliki berupa aset berbasis dengan skill dan hasil tangkapan Nelayn yang tidak begitu dimanfaatkan secara maksimal.

Adanya tahapan 5-D tersebut karena dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan Teripang ini menggunakan metode ABCD dimana metode ini berdasarkan aset yang ada dan *skill* yang dimiliki masyarakat.

Pertama masyarakat tidak memahami apa itu aset dan untuk apa itu aset, bagaimana mengembangkannya sehingga mendapat keuntungan yang maksimal melalui aset tersebut, tahap *discovery* ini mengajak masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang ada di Dusun mereka. Setelah adanya pemetaan aset masyarakat diajak berdiskusi untuk mengetahui *skill* yang dimiliki masyarakat. Melalui kisah sukses yang pernah diraih masyarakat dimasa lalu yang untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Kedua setelah adanya pemetaan dan penggalan kisah sukses dimasa lalu, kemudian masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari situlah masyarakat mengalami perubahan *mindseat* yang awalnya tidak memahami kegunaan aset bagaimana

sehingga memahami aset dan dapat menghasilkan pendapatan.

Masyarakat dapat mengubah aset sebagai sumber pendapatan yang awalnya masyarakat hanya mengandalkan kekuatan mereka bahwa dirinya bisa mengelola aset tersebut hingga sampai saat ini masyarakat dapat mewujudkan impian mereka dengan menghasilkan produk hasil tangkapan Nelayan, perubahan yang dialami masyarakat Dusun Asemanis dilihat melalui cara pandang masyarakat mengenai aset yang ada di Dusun. Dengan adanya pendampingan selama 3 bulan ini membuahkan hasil yang maksimal yakni dapat mengubah *minsead* masyarakat melalui FGD, pemetaan dan mengorganisir ibu-ibu Dusun Asemanis dan membentuk kelompok ibu-ibu kreatif dengan terbentuknya kelompok dan hasil FGD *discovery* melalui pemetaan aset dan kisah sukses masyarakat tersebut dapat membuka pola pikir dengan adanya aset yang ada di Desa mereka maupun yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menghantarkan pemberdayaan masyarakat.

Cara pandang kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sudah mulai berinisiatif dan kreatif dan inovasi pengolahan Teripang yang dibentuk dengan camilan makanan ringan. Tidak hanya sebatas inovasi pengolahan saja akan tetapi kelompok ibu-ibu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, tidak hanya dititipkan di toko-toko melainkan pemasaran berbasis online. Dalam hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial menuju tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat. Dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi meliputi kebutuhan akan makan, tempat tinggal dan pakaian.

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Teripang.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat berarti perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikatakan berkembang karena partisipasi masyarakat yang aktif untuk merubah perilaku dan cara pandang yang lebih luas. Dalam hal ini, fasilitator membantu masyarakat agar menyadari bahwasannya dengan kekayaan alam yang dimiliki saat ini bisa di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka, dengan adanya fasilitator bersama kelompok mencoba praktek membuat Teripang sesuai *skill* masyarakat karena Teripang hasil tangkapan masyarakat hanya dijual mentah saja adanya ide dari salah satu kelompok untuk mengolah Teripang sebagai praktek membuat saja melainkan mereka membuat produk dan dipasarkan sesuai dengan olahan tersebut. Terbentuknya suatu kelompok dapat membangun kebersamaan dalam usaha. Sebagai besar yang telah dilakukan kelompok ibu-ibu Dusun Asemanis dapat mengelolah Teripang yang dijadikan sebagai sesuatu hal yang baru dalam olahan makanan camilan. Adanya *skill* dari kelompok dapat menghantar sesuatu yang baru. Hal ini merupakan suatu perubahan masyarakat yang akan menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan merupakan perputaran ekonomi berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak terpisahkan masyarakat atau kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui cara mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga diperlukan sebuah analisa dan dicerna lebih luas. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan yang digunakan dalam pendekatan adalah melalui *leaky bucket*. *Leaky bucket* dapat dikatakan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan kerupuk Teripang, kelompok dipinjami modal dari Dusun untuk dikembangkan sebagai usaha, sebesar Rp 600.000 modal tersebut dapat dikatakan untuk perputaran ekonomi, modal pertama yang dibuat kelompok dapat dikatakan sebagai ekonomi keluar. Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.800.000. dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapatkan keuntungan Rp.200.000. jika analisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdiskusi untuk bekerja sama dengan kelompok untuk menjaga kestabilan level air dalam ember bocor. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesetabilan tersebut. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan

evaluasi yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi yang bertepatan di rumah bapak ketua RT 03. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok dapat memahami dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok dapat meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengolahan kerupuk Teripang tersebut.

Perubahan ekonomi dapat dilihat dari Al-Qur'an, dan Allah juga menjelaskan apa yang diciptakan tidak dijadikan sia-sia. Seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77.

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

Dari ayat dijelaskan bahwa secara langsung mengajak masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan. Melalui proses penyadaran, dengan itu masyarakat bisa sadar di dalam dirinya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan yang berguna untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan kehidupan yang akan datang. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan oleh umat Islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan

berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi.

Pemberdayaan adalah upaya kemampuan dalam mencapai penguatan diri untuk meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan suatu kemandirian masyarakat, baik kemandirian berfikir, sikap maupun tindakan yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak bisa terpisah dari kegiatan dakwah. Secara tidak langsung pemberdayaan merupakan serangkaian daripada kegiatan dakwah. Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya memabangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: pertama, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas.

Dakwah tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sisial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenang wengan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat. Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan kehidupan sosial yang lebih baik.³⁹

³⁹Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 15-18.

3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.⁴⁰ Pemberdayaan dalam bidang ekonomi juga mempunyai tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan. Masyarakat Dusun Asemanis khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok khususnya petani Teripang mempunyai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan cara melakukan usaha produktif pengolahan Teripang.

Pemanfaatan aset alam dan aset sosial juga individual masyarakat berkolaborasi menjadi satu penghasilan sebuah kreativitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Dari semula yang menggantungkan penjualan kepada tengkulak setelah adanya pendampingan yang difasilitatori oleh peneliti akhirnya ibu-ibu sudah berhasil mengolah Teripang dengan berbagai macam olahan dengan menciptakan produk ekonomi kreatif berupa kerupuk Teripang. Sejalan dengan hal ini Al-Qur'an telah menjelaskan kandungannya yakni mendorong dan menggerakkan umat Islam agar berusaha melaksanakan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki.

⁴⁰Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 47

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ^ط
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: barangsiapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya positif dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak, sejahtera dan makmur) dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl:97)⁴¹

Ayat diatas memberikan pengaruh yang cukup potensial bagi perubahan masyarakat. Karena dari asset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat berpeluang dalam menciptakan sebuah karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat di Dusun Asemanis telah melakukan amal saleh seperti berkarya positif dan memanfaatkan asset menjadi kreativitas yang dimiliki peluang dalam peningkatan ekonomi. Oleh karena itu ayat tersebut menjadi motivasi dan pendorong bagi masyarakat Dusun Asemanis dalam membangun kemandirian ekonomi. Kata *shalih* dipahami dalam arti baik, serasi atau bermanfaat. Yang lebih baik adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.⁴² Oleh karena itu dalam *dakwah bil hal* pemberdayaan ekonomi di Dusun Asemanis berupaya

⁴¹M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal. 139

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, Hal. 342

mengajak kepada kebaikan dengan membangun kemandirian ekonomi kreatif.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

“Tak kenal maka tak sayang”. Mungkin ungkapan tersebut sering akrab di telinga, namun memang benar kenyataannya. Peneliti membuktyikannya sendiri dalam pendampingan yang dilakukan di Dusun Asemanis Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dalam proses pemberdayaan tersebut peneliti awalnya belum mengenal betul masyarakat Dusun Asemanis. Jika kedatangan awal mendapatkan respon yang baik, maka seterusnya juga akan baik, tetapi tergantung bagaimana pola seorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitas. Munculnya sense of belonging terhadap asset yang dimilikinya membawa masyarakat untuk memunculkan mimpi dan harapan dalam perubahan social kehidupan lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan asset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat asset yang dikelolanya. Dalam hal ini masyarakat Dusun Asemanis yang sudah terbentuk kelompok Nelayan Teripang khususnya ibu-ibu dalam pengolahan usaha produktif Teripang dan melakuka proses menuju berdaya (*powerful*) dalam kuasa pengolahan aset yang dimilikinya serta mengambil manfaat dari aset tersebut.

Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerfull*). Masyarakat Dusun Asemanis telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif.

Kreatif, ulet dan kerja keras merupakan beberapa sifat yang melambangkan ibu-ibu Dusun Asemanis. Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu Dusun Asemanis dalam aksi partisipatif pengolahan Teripang melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Banyak pelajaran berharga yang didapatkan peneliti dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti dibangku perkuliahan ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selama kurang lebih hampir 3 bulan. Waktu yang terbilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiabn mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam universitas kehidupan yakni masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Didukung dengan mengutip dari kuswandro, beberapa pendekatan yang diajukan Kartasmita dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan mebangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).⁴³ Kedua pendekatan tersebut

⁴³Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*, hal 6

dalam rangka implementasi pemberdayaan berbasis asset dengan menggunakan metodologi ABCD. Dengan langkah 5-D tersebut masyarakat menyadari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan upaya untuk mengembangkannya menjadi sebuah usaha produktif pengolahan Teripang kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok pengelola usaha produktif khususnya masyarakat dusun Asemanis dengan tujuan membangun kemandirian ekonomi komunitas.

3. Refleksi Dakwa Islam Pemberdayaan Ekonomi

Sejarah Budaya berupa *local wisdom* masyarakat telah mencerminkan betapa besar potensi manusia. Suatu bangsa yang tidak mampu atau mengabaikan pengembangan kemampuan manusia secara efektif, dengan sendirinya akan kurang mampu membangun dan mengembangkan masyarakatnya. Sumber daya manusia adalah salah satu dasar utama untuk membangun masyarakat dan mencapai kesejahteraan masyarakat.⁴⁴ Tradisi khas masyarakat Dusun Asemanis yang menjadi sebuah konsep berbagi dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Tradisi tersebut adalah nyadran, tradisi yang dilaksanakan dengan cara hajatan atau kumpulan berdoa bersama. Konsep berbagi kepada sesama manusia telah dijelaskan dalam AL-Qur'an yakni perintah sedekah. Sedekah adalah memberikan atau menyisihkan sebagian rizki kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin sesuai dengan kemampuan. Konsep keseimbangan antara mencari nafkah dan bersedekah telah menjalar pada kehidupan masyarakat Dusun Asemanis.

⁴⁴Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, hal. 159

Dakwah bil hal pemberdayaan ekonomi di Dusun Asemanis berupaya mensinergikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti tradisi dan budaya. Potensi yang dimiliki masyarakat pada dasarnya adalah sebuah kekuatan dalam melakukan sebuah proses perubahan sosial. Dalam Q.S *AT-Tiin* ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaiknya.*⁴⁵

Kata *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu (*qiwam*) yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Ashfahani pakar Bahasa AL-qur'an memandang kata *taqwim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus.⁴⁶ Manusia diciptakan dalam kondisi yang sempurna. Manusia yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dibekali kelebihan dan kekurangan untuk menutupi kekurangannya, manusia adalah makhluk sosial dimana mereka menggunakan kelebihan dari Tuhannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan, seperti masyarakat Dusun Asemanis yang menggunakan kelebihannya berupa potensi sumber daya manusia untuk proses perubahan sosial, mengoptimalkan fungsi keahlian.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Hal. 378

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community*) sebagai metode penelitian ini mengutamakan atau memanfaatkan aset potensi yang ada di Dusun maupun masyarakat untuk meandirian dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pemberdayaan. Dengan adanya ibu-ibu istri Nelayan untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan Teripang sebagai kerupuk untuk peningkatan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus dijawab. Dengan adanya aset yang ada di Dusun Asemanis salah satunya yaitu aset berupa Teripang yang menjadi fokus dalam pemberdayaan.

Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya Teripang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Melihat potensi yang ada di Dusun Asemanis yang melimpah dan *skill* yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyukai apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset yang ada di Dusun, masyarakat memanfaatkan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Ide dari salah satu masyarakat untuk membuat inovasi olahan dari aset. Dengan bermodal aset dan *skill* yang dimiliki masyarakat, fasilitator bersama ibu-ibu belajar untuk membuat kerupuk Teripang sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang disetujui oleh ibu-ibu lainnya. tidak hanya berhenti pada pengelolaan saja melainkan sampai belajar merasakan, pemasaran dilakukan melalui online

dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan Kecamatan merupakan peluang bagi mereka.

Dalam QS AL-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan aktivitas oleh umat Islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi. Seperti yang dilihat di Dusun Asemanis sudah dapat memanfaatkan aset yang ada di Dusun dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam ekonomi.

B. Saran dan Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan ibu-ibu dapat mengelolah usahanya dengan baik, penulis hanya melakukan semampunya. Proses pendampingan yang dilakukan fasilitator di Dusun Asemanis Desa Ngawen Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik dalam hal pemberdayaan masyarakat tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat, sedangkan rekomendasi yang telah dirujuk untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa depan.

Demikian tulisan dari skripsi ini saya buat. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi dan pendampingan jauh dalam arti kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, rekan-rekan mahasiswa, serta kepada dosen pembimbing skripsi khususnya yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi agar bisa baik lagi. Ucapan terimakasih juga saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pendampingan sampai terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Nadhir Salahuddin, dkk., *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (malang: UIN-MALIKIPress, 2012).
- Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013).
- Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no. 2, mei 2012.
- Johan tan Roem Topatimasang, *pengorganisasian rakyat*, (Jogjakarta SEAPC READ 20013).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004).
- Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Al- imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2* (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt).
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim BiAL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah.

Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II,TT.

Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014.

Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011).

Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009).

Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005).

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapenda Press, 2008).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Kerasian Al-Qur'an Vol 07.*

Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi.*

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei,
Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi,Strategi Sampai Tradisi.

Al-Qurán dan Terjemahannya

